

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan
Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk Menumpuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)

Program Studi Manajemen STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Ulfah Nur Rachmah

371701008



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

PENYUSUN : ULFAH NUR RACHMAH

NIM : 371701008

Bandung, November 2020

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfah Nur Rachmah

NIM : 371601015

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)**, adalah benar-benar tulisan saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti tidak benar atau melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 02 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,

Ulfah Nur Rachmah

NIM 371701008

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di
BEI periode 2015-2019)”**

Bandung, November 2020
Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2	Leni Susanti, S.E., M. SI, DR.	Penguji 1	
3	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M. AK.	Penguji 2	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

MOTTO

“Bagi orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik dan tambahannya.”

(QS. Yunus: 26).

“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman:13)

“jangan pantang menyerah, tetap semangat selalu ada jalan”

(Penulis)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini jumlah yang diteliti 12 perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, korelasi, pengujian hipotesis, serta koefisien determinasi menggunakan uji t, uji f, dan pengolahan data dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing how the influence of profitability, leverage, company size on earnings management in garment and textile manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The research sample is based on the purposive sampling method, namely the sampling technique with certain criteria.

In this study the number of researched was 12 companies. The research approach used in this research is descriptive analysis and verification. The statistical analysis used in this study is regression analysis, correlation, hypothesis testing, and the coefficient of determination using the t test, f test, and data processing assisted by using SPSS version 25.0.

The results of this study indicate that profitability, leverage and firm size have no significant positive effect on earnings management.

Keywords: Profitability, leverage, company size, and earnings management.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia yang diberikannya, serta sholawat dan salam bagi baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)** untuk memenuhi tugas mata kuliah Metode Penelitian di STIE STAN- Indonesia Mandiri Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, dalam penulisan proposal ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, informasi yang bermanfaat, doa, serta motivasi dan dorongan yang diberikan yang sangat berarti dan tak ternilai harganya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.
2. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing saya yang telah rela meluangkan waktu dan banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya selama pembuatan skripsi.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku ketua yayasan Indonesia Mandiri.

4. Bapak Dr. Ir. Chairuddin, M.M., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN – Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Indonesia Mandiri Bandung yang telah mendidik dan membagi ilmu nya.
8. Bapak Timbo dan Ibu Puji selaku petugas perpustakaan Sekolah Tinggi Indonesia Mandiri Bandung.
9. Kedua orang tua saya yang telah membimbing, merawat, serta memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada saya.
10. Kaka dan adik-adik saya tercinta yang banyak membantu saya selama saya kuliah di bandung.
11. Seluruh teman-teman kelas saya tercinta yang selama ini sudah berjuang bersama-sama.
12. Dan kakak-kakak senior saya tercinta yang selalu memberikan kebahagiaan kepada saya.
13. Seluruh teman-teman kosan hijau yang selama ini selalu menyemangati saya.
14. Dan terakhir seseorang yang istimewa bagi saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, 02 Oktober 2020

Ulfah Nur Rachmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN.....	9
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan pustaka	9
2.1.1. <i>Theory Agency</i>	9
2.1.2. Laporan Keuangan	10
2.1.3. Rasio Keuangan	13
2.1.4. Pengertian Profitabilitas.....	15
2.1.5. <i>Leverage</i>	19
2.1.6. Ukuran Perusahaan	22
2.1.7. Manajemen Laba.....	24

2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Teoritis.....	40
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	40
2.3.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	41
2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	41
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	42
2.4.1. Model Analisis	42
2.4.2. Hipotesis	42
BAB III	44
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Objek Penelitian	44
3.2. Lokasi Penelitian.....	44
3.3. Metode Penelitian.....	45
3.3.1. Unit Analisis	45
3.3.2. Populasi dan Sampel	46
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penetapan Ukuran Sampel	47
3.3.4. Penentuan Ukuran Sampel.....	48
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	50
3.3.6. Operasional Variabel.....	51
3.3.7. Instrumen Pengukuran	54
3.3.8. Teknik Statistik Deskriptif	57
3.3.9. Analisis Korelasi	59
3.3.10. Uji Asumsi Klasik.....	61
3.3.11. Analisis Regresi Berganda.....	64
3.3.12. Pengujian Hipotesis.....	65
3.3.13. Koefisien Determinasi	68
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4. 1. Umum Objek Penelitian.....	69
4.2. Analisis Deskriptif	71

4.2.1. Profitabilitas	71
4.2.3. <i>Leverage</i>	74
4.2.4. Ukuran Perusahaan.....	76
4.2.5. Manajemen Laba	78
4.2.6. Statistik Deskriptif.....	79
4.2.7. Analisis Korelasi	80
4.2.8. Uji Asumsi Klasik	82
4.2.9. Analisis Regresi Linier Berganda	87
4.2.10. Pengujian Hipotesis	89
4.2.11. Koefisien Determinasi	92
4.3. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	93
4.3.1. Pembahasan.....	93
4.3.2. Implikasi.....	97
4.3.3. Keterbatasan	98
BAB V	100
KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan	100
5.2. Saran.....	101
5.2.1. Saran Teoritis	101
5.2.2. Saran Praktis.....	102
Daftar Pustaka	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Daftar Sampel	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	49
Tabel 3.3 Operasional Variabel	53
Tabel 3.4 Interpretasi Korelasi Antara Variabel	61
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi	63
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian	70
Tabel 4.2 Tabel Sampel Penelitian	70
Tabel 4.3 Profitabilitas	72
Tabel 4.4 Leverage	74
Tabel 4.5 Ukuran Perusahaan	76
Tabel 4.6 Manajemen Laba	78
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi	81
Tabel 4.9 Uji Normalitas	82
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.12 Durbin – Watson (DW)	85
Tabel 4.13 Uji Run Test	86
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda	88
Tabel 4.16 Hasil Uji – F	90
Tabel 4.17 Hasil Uji – T	91
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis	42
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Populasi dan Pemilihan Sampel Penelitian
Lampiran 2	Data Kurs
Lampiran 3	Data Hasil Perhitungan Profitabilitas
Lampiran 4	Data Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>
Lampiran 5	Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran 6	Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba
Lampiran 7	Data Hasil Perhitungan Likuiditas
Lampiran 8	Hasil Output SPSS
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Kemenperin (2013) dalam Syanita dan Sitorus (2020) industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dan industri Indonesia. Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan perusahaan sub sektor tekstil dan garment sedang mengalami penurunan baik dari segi kinerja, impor dan ekspor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan tahunan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal (Damayanti dan Kawedar, 2018). Menurut Nini dan Trisnawati (2009) dalam Sari (2017) laporan keuangan umumnya untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu, sepatutnya laporan keuangan dapat memenuhi keperluan para pengguna terutama berkaitan dengan validitas informasi tersebut. Informasi yang diberikan seharusnya informasi yang dapat dipercaya.

Kualitas laba perusahaan merupakan indikator dari kualitas laporan keuangan perusahaan (Givoly *et al*, 2010 dalam Febria 2020). Menurut Bestivano (2013) dalam Widayanti *et al* (2019) menjelaskan informasi laba dalam laporan

keuangan menjadi faktor utama yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Karena adanya kecenderungan dari manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba sehingga mendorong timbulnya tindakan untuk mengatur laba atau dikenal dengan manajemen laba (Savitri, 2014 dalam Widayanti *et al*, 2019).

Manurut Scott (1997) dalam Halim *et al* (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba, dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Ketiga faktor ini dipilih karena penelitian terdahulu terhadap tiga faktor tersebut masih menunjukkan hasil yang berbeda.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, maka manajemen akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan pada setiap periodenya (Asyati dan Farida, 2020). Rasio ini juga memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan (Puspitasari dan Safari, 2019).

Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019) meneliti manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba begitupun dengan Dilla Febria (2020) meneliti manajemen laba perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, berbeda dengan hasil yang diperoleh dari Carolina Reni Damayanti dan Warsito Kawedar (2018) meneliti manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba .

Menurut Scott (2006) salah satu faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba adalah risiko keuangan perusahaan. *Leverage* adalah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi (Gunawan *at al*, 2015). Selain besarnya hutang, laba juga merupakan ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya.

Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina dan Anggita Langgeng Wijaya (2017) meneliti manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian statistik secara

simultan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Yofi Prima Agustina dan Elly Suryani (2018) meneliti manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Widayanti, Djoko Kristianto dan Bambang Widarno (2019) meneliti manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan Dwi Suhartanto (2015) meneliti manajemen laba perusahaan public sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019) meneliti manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian secara parsial *leverage* berpengaruh tidak signifikan kearah negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki total aset besar atau tidak. Apabila sebuah perusahaan memiliki ukuran perusahaan besar berarti menunjukkan kinerja makin baik sehingga akan semakin menurunkan indikasi terjadinya manajemen laba (Sari, 2017). Menurut Siregar dan Utama (2005) semakin besar ukuran perusahaan ,biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

Ardhina Luthvita Sari (2017) meneliti manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti (2016) meneliti manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba.

Sedangkan Vinnie Pupitasari dan Sapari (2019) meneliti manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Sejumlah penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, dimungkinkan karena adanya perbedaan sifat variabel independen dan dependen yang diteliti, perbedaan objek penelitian, perbedaan periode pengamatan dan jenis pengamatan. Pada dasarnya setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman atau peraturan yang sudah ditetapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sub sektor perusahaan, variabel serta tahun populasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang diambil adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada**

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)”

1.2. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas positif memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar memecahkan permasalahan secara ilmiah dan penerapan ilmu serta teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan akuntansi yang ditempuh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharpkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain :

- a) Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar tidak memperoleh risiko.

b) Perusahaan manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pribadi dan perusahaan di mata publik dan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

c) Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan pustaka

2.1.1. *Theory Agency*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Basir dan Muslih (2019) hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham atau investor (*principal*) mempekerjakan orang lain manajemen (*agent*) untuk memberikan suatu jasa.

Menurut Lusmeida (2019) teori keagenan menyebutkan bahwa konflik antara *principal* dan *agent* yang mengakibatkan munculnya praktek manajemen laba dapat diminimalisir dengan melakukan penyetaraan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agen* (karyawan/manajer).

Menurut Damayanti dan Kawedar (2018) menjelaskan konflik ini terjadi ketika manajer selaku *agen* bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *prinsipal*. Konflik inilah yang menimbulkan masalah keagenan (*Agency Problem*).

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Sujarweni (2017:1) laporan keuangan merupakan laporan keuangan, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan dana), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Sujarweni (2017:9) mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah:

Untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
3. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.

4. Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.3. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Sujarweni (2017:2) mengemukakan syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar manfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pemakaiannya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sujarweni (2017:12) mengemukakan jenis-jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan arus kas

Laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.1.3. Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:44) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Dilihat perbandingannya dengan harapan akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih

sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.1.3.2. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:46) rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.1.3.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:47) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.4. Pengertian Profitabilitas

Menurut Harahap (2009) dalam Purnama (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada.

Menurut Agustia dan Suryani (2018) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.

Menurut Hery (2015) dalam Basir dan Muslih (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

2.1.4.1. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:198) berikut empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas.

1. *Profit Margin on Sales*

Disebut juga margin laba atas penjualan digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Berikut rumus pengukurannya.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini disebut juga dengan rasio return on assets (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA ini menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengelolaan.

2.1.4.2. Tujuan Profitabilitas

Kasmir (2014:197) menjelaskan beberapa tujuan dari profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengatur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setekah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Manfaat Profitabilitas

Terdapat beberapa manfaat dari *Return on Assets* menurut Munawir (2010:91) sebagai berikut:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

2.1.5. Leverage

2.1.5.1. Pengertian *Leverage*

Menurut Harahap (2009) dalam Purnama (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Menurut Agustia dan Suryani (2018) *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang.

Menurut Gunawan et al (2015) dalam Febria (2020) *leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

2.1.5.2. Tujuan *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi dari perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),

3. Untuk mengukur nilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk mengukur nilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk mengukur nilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk mengukur nilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2015:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kemampuan pihak perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara besaran nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis besaran aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menganalisis besaran utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa besaran dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,

7. Untuk menganalisis berapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih, dimana terdapat sekian kalinya dari modal sendiri.

2.1.5.3. Pengukuran *Leverage*

Menurut Sujarweni (2017) rasio ini menggunakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. *Debt to equity ratio*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

2. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini dapat diitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

4. *Tongible assets debt coverage*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$TADC = \frac{\text{Jmlh aktiva} - \text{intangible} - \text{hutang lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

5. *Times interest earned ratio*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

2.1.6. Ukuran Perusahaan

2.1.6.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti *et al* (2017) ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Agustia dan Suryani, 2018). Menurut Insiroh (2014) hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil.

Menurut Taco dan ilat (2016) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi 3 kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*) perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

2.1.6.2. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Anggraeni *et al* (2011) Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sampel terdapat di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus (Agustia dan Suryani, 2018):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aktiva perusahaan})$$

2.1.7. Manajemen Laba

2.1.7.1. Pengertian Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Halim *et al* (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Basir dan Muslih (2019) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Febria (2020) manajemen laba dapat berupa usaha menaikkan laba, menurunkan laba, atau meratakan laba. Informasi ini juga berguna untuk investor dan kreditor serta para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan guna memberikan penilaian pada perusahaan dan keputusan investasi yang diambil. Dalam laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang berguna sebagai informasi bagi pihak investor dalam melakukan investasi.

2.1.7.2. Bentuk- Bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan Scott (2003:307) yaitu:

1. *Taking a bath*

Disebut juga *big bath*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. *Income minimization*

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barangbarang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan riset, dan pengembangan yaang cepat.

3. *Income maximization*

Maksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income smooting*

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil dari pada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

2.1.7.3 Motivasi Manajemen Laba

Scott (2003:302), mengemukakan motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba sebagai berikut:

1. Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Manajer perusahaan yang mendapatkan rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif dibandingkan dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghadiri metode akuntansi yang mungkin melaporkan *net income* lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimumkan laba.

Dalam rencana bonus ada istilah *bogey* dan *capboey* meningkatkan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan *cap* adalah tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Jika laba ada diatas *cap*, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan dengan menggeser laba ke periode berikutnya. Jika berada dibawah *bogey* maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

2. Kontrak Utang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau memberikan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada.

3. Motivasi Politis (*Political Motivation*)

Aspek politis tidak dapat dilepaaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategi, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpungan dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi dan sarana infrastruktur. Perusahaan seperti ini cenderung menurun laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintahan misalnya subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalisasikan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Sebagai contoh, cara yang dilakukan misalnya merubah metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah.

5. Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul disekitar waktu pergantian direksi sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba yang meningkat bonusnya. Demikian juga direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatan

2.1.7.4. Pengukuran Manajemen Laba

Sulistyanto (2008:216) menemukan rumus manajemen laba sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC).

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it-1}} \right] - NDAC_{it}$$

Keterangan:

N_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pencarian dari penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian yang ada kaitannya dengan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba:

1. Carolina Reni Damayanti dan Warsito Kawedar (2018), Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 267 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2) Mekanisme Pemantauan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3) *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Dilla Febria (2020), Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 23 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Sedangkan, variabel *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Herlina Lusmeida (2019) Pengaruh Determinan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan sample 180 perusahaan. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif dari proporsi dewan komisaris,

jumlah dewan komisaris, kepemilikan manajerial, CEO Duality, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Selain itu, ditemukan pengaruh klasifikasi KAP, likuiditas, *leverage* yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba, serta profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto (2017), Pengaruh Profitabilitas Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
5. Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019), Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 35 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut: a. *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba b. *Leverage* tidak

berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. c. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba d. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.

6. Widayanti, Djoko Kristianto dan Bambang Widarno (2019), Pengaruh Profitabilitas, *Debt Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 13 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7. Yofi Prima Agustina dan Elly Suryani (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 17 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

8. Ardhina Luthvita Sari (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 991 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara Keahlian Komite audit terhadap manajemen laba. 2) Frekuensi Rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3) Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 4) Keahlian Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 5) Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 6) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 7) DER (*Leverage*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 8) Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9. Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 19 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

10. I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnawati (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 18 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba 3) *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
11. RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2006 Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 380 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
12. Vinnie Pupitasari dan Sapari (2019) Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 13 perusahaan,

pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

13. Ayu Yuni Astuti, Anggita Langgeng Wijaya dan Elva Nuraina (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 Sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan sample 27 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Jenis penelitian	Metodelogi Penelitian			Hasil penelitian
			Populasi	Sampel	Metode Analisis sampel	
1.	Carolina Reni Damayanti dan Warsito Kawedar (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Sampel sebanyak 267 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2) Mekanisme Pemantauan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3) <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
2.	Dilla Febria (2020)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan manajerial Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Sampel sebanyak 23 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba 2) <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. 3) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Herlina Lusmeida (2019)	Pengaruh Determinan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017	Sampel sebanyak 180 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Proporsi dewan komisaris tidak terdapat pengaruh negatif terhadap manajemen laba 2) Dari jumlah dewan komisaris tidak terdapat pengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3) Kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh negatif terhadap manajemen laba

		Manajemen Laba				<p>4) CEO Duality tidak terdapat pengaruh negatif terhadap manajemen laba</p> <p>5) Pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh negatif terhadap manajemen laba</p> <p>6) Pengaruh klasifikasi KAP yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>7) Likuiditas yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba</p> <p>8) <i>Leverage</i> yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba</p> <p>9) Serta profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p>
4.	Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto (2017)	Pengaruh Profitabilitas Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015		<i>Purposive sampling</i>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>4. Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>
5.	Shiera Indira Basir dan Muhamad Muslih (2019)	Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Sampel sebanyak 35 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	<p>1) Free cash flow tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba</p> <p>2) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>3) Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba</p> <p>4) <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah</p>

						negatif terhadap manajemen laba.
6.	Widayanti, Djoko Kristianto dan Bambang Widarno (2019),	Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Sampel sebanyak 13 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, 2) <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	Yofi Prima Agustina dan Elly Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	Sampel sebanyak 17 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba 2) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, 3) Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba 4) <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
8.	Ardhina Luthvita Sari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013	Sampel sebanyak 991 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Terdapat pengaruh positif signifikan antara Keahlian Komite audit terhadap manajemen laba. 2) Frekuensi Rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3) Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 4) Keahlian Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 5) Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 6) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

						manajemen laba. 7) DER (<i>Leverage</i>) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. 8) Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Sampel sebanyak 19 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Ukuran Perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
10.	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan I Gusti Ayu Purnawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013	Sampel sebanyak 18 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba 3) <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
11.	RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2006	Sampel sebanyak 380 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
12.	Vinnie Pupitasari dan Sapari (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio dan Ukuran	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor	Sampel sebanyak 13 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba 2) <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

		Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018			3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada.
13.	Ayu Yuni Astuti, Anggita Langgeng Wijaya dan Elva Nuraina (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	Sampel sebanyak 27 perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3. Kerangka Teoritis

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Manajemen Laba yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel independen diantaranya Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Agustia dan Suryani (2018) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Manajemen laba terkait dengan jumlah perolehan laba perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif tentang prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan profitabilitas sebagai komponen penting dan dalam pengambilan keputusan penggunaannya (Agustin dan Hermanto, 2015 dalam Widayanty *at al*, 2019). Perusahaan merupakan kesepakatan berbagai pihak yang saling berkepentingan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan manajemen laba, salah satu alasannya adalah perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi investor atau pemegang saham (Gunawan *at al*, 2015 dalam Widayanty *at al*, 2019).

2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Widyastuti (2009) dalam purnama (2017) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

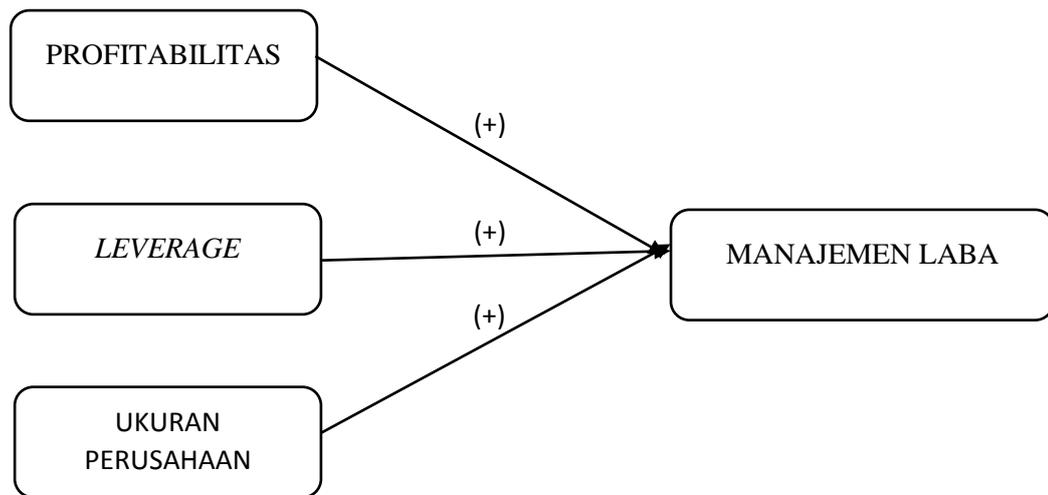
Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti, 2016).

Peneliti mengharapkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berikut ini penulis menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka teoriti dalam penelitian ini digambarkan model analisi sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata, *hypo* yang artinya (di bawah) dan *thesa* yang artinya (kebenaran). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis 2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41), objek penelitian adalah Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan laporan keuangan dan mengunduh situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dimana terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap manajemen laba (Y).

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2019. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah besar dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017:81).

Sampel dalam penelitian ini yaitu ada 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penetapan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Sampel ini yang diambil dari populasi dilakukan dengan metode *proposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan seluruh laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2015-2019.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan posisi keuangan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 3.1

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Saham	Kode Saham	Nama Saham	Kriteria			Sample
			1	2	3	
1	AMD	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	✓	✓	2
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	x	✓	
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	x	✓	
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	x	✓	
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	✓	3
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓	4
8	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	5
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	x	✓	
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	x	✓	
11	POLU	Golden Flower Tbk	✓	x	✓	
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	✓	6
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	7
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	8
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓	✓	9
16	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	✓	✓	10
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	x	✓	
18	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	11
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	✓	12
20	UCIT	Uni-charm Indonesia Tbk	✓	✓	✓	
21	ZONE	Mega Perintis Tbk	✓	✓	✓	

Sumber: Data sahamok.com yang telah diolah

3.3.4. Penentuan Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2016:91). Berdasarkan uraian diatas dan tabel 3.1 bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini

berjumlah 12 perusahaan selama 5 periode (periode 2015 sampai dengan periode 2019). Jadi jumlah data dalam penelitian ini untuk perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen menjadi 60 data observasi. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan jumlah data pengamatan minimal ($n \geq 30$). Sample perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
5	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
6	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
7	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
8	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
9	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
11	TRIS	Trisula International Tbk
12	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Data sahamok.com yang telah diolah

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data yaitu teknik paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpul

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi yang merupakan pengumpulan data dengan dokumen berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder atau sering disebut juga dengan metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Sugiyono, 2017:225). Teknik dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

3.3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono, 2017:23). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

3.3.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:46) data adalah kumpulan fakta yang masih mentah yang menjelaskan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam organisasi atau lingkungan fisik, sebelum terorganisir dan disusun menjadi sebuah bentuk yang dapat dimengerti dan digunakan oleh manusia.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun melalui media perantara.

Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya bisa lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder eksternal karena penulis memperoleh data dari data yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.6. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:38).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.3.6.1 Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.3.6.2 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel penelitian, dalam tabel 3.3 disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran Variabel
	Variabel Independen			
1	Profitabilitas	Profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan Menurut Kasmir (2012:198)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
2	Leverage	<i>Leverage</i> merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Agustia dan Suryani, 2018)	Rasio	$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil (Astuti <i>et al</i> , 2017)	Rasio	Ukuran perusahaan = Ln (total aktiva perusahaan)
	Variabel Dependen			
4	Manajemen laba	Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (<i>economic advantage</i>), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, 2013 dalam Agustia dan Suryani, 2018)	Rasio	$DACit = \left[\frac{TAC}{Ait - 1} \right] - NDACit$

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:102). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu manajemen laba. Masing-masing variabel independen dan dependen diukur sebagai berikut:

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Menurut Kasmir (2012:198) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2015 dalam Purnama, 2017). Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3. Menurut Astuti *et al* (2017) ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aktiva perusahaan})$$

4. Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dikategorikan sebagai kecurangan karena dilakukan secara disengaja oleh manajemen perusahaan dengan cara mempermainkan komponen-komponen aktual dalam laporan keuangan agar pemegang saham tidak memperoleh informasi yang sebenarnya (Sulistyanto, 2008 dalam basir dan muslih, 2019). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC).

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS
(*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

- c. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it-1}} \right] - NDAC_{it}$$

Keterangan:

N_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi.

3.3.8. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.8.2 Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2018:19).

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, dan nilai maksimum minimum yang dihitung menggunakan program SPSS dan MS Excel. Statistik deskriptif ini juga menggambarkan variabel yang ada dalam penelitian, dengan variabel yang ada dalam penelitian, dengan variabel dependen manajemen laba dan variabel independen profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.3.8.2 Rata-Rata (*Mean*)

Menurut Sugiyono (2016:49) rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh data dalam kelompok tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

\sum : *Epilson* (Jumlah)

x_i : Nilai x sampai ke n

N : Jumlah sampel

3.3.8.3 Standar Deviasi

Standar Deviasi merupakan akar dari varians. Standar deviasi dari sampel diberikan simbol s (Sugiyono, 2016 : 57). Varians yaitu jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varian untuk sampel diberi symbol s^2 dan

standar deviasi sampel diberi symbol s . Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- s : Standar deviasi
- \sum : *Epilson* (Jumlah)
- x_i : Nilai x sampai ke n
- \bar{x} : Rata-rata
- n : Jumlah sampel

3.3.9. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2016:224). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (*Bivariate Correlation*). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016:228). Rumus *Pearson Product Moment* yang diusulkan oleh Sugiyono (2016:228) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut:

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya apabila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif
3. $r = 0$, atau mendekati 0 , artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Penafsiran terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016:230) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Korelasi Antara Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.3.10. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018:161). Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a. Apabila probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_a diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.3.10.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel independen yang saling berkorelasi membuat variabel tersebut menjadi tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Influence Factor (VIF). ukuran tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kesempatan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Atau dengan kata lain variabel independen dapat menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi oleh variabel independen lainnya. Multikolonieritas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

3.3.10.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018:112).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson.

Tabel 3.5

Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3.3.10.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji Glejser adalah:

- a. Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.3.11. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Ghazali (2018:95). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen manajemen laba. Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = Nilai interpretasi konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error*

3.3.12. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:159) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara *statistic*, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (*statistic*). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan *statistic* (data sampel). Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.12.1 Uji Simultan (Uji-F)

Ghozali (2018:98) menyatakan Uji Signifikansi F (Goodness of Fit Test) pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Goodness of fit). Uji F menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara baik. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha$, 5 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan cocok (fit).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P_{value} > \alpha$, 5 maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya model yang digunakan tidak cocok (tidak fit).

3.3.12.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas

- $H_0 : \beta_1 = 0$, profitabilitas (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

- $H_0 : \beta_1 > 0$, profitabilitas (X_1), mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Variabel *leverage*

- $H_0 : \beta_2 = 0$, *leverage* (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
- $H_2 : \beta_2 > 0$, *leverage* (X_2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Variabel Ukuran Perusahaan

- $H_0 : \beta_3 = 0$, ukuran perusahaan (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
- $H_0 : \beta_3 > 0$, ukuran perusahaan (X_3), mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 H_2 H_3 dan H_4 ditolak. Ini berarti bahwa keempat variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas t hitung $\leq 0,05$ maka H_1 H_2 H_3 dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa keempat variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.13. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018:97). Semakin besar variasi semakin sempurna suatu model, dengan persamaan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R² : Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan.

Nilai R² besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *R-Square* dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari *R-Square* berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai *R-Square* mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yaitu sebanyak 21 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Dari 21 perusahaan, populasi hanya terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang selanjutnya akan digunakan sebagai sumber analisis data.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan, maka diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.	21
2	Perusahaan yang mempublikasikan seluruh laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2015-2019.	12
3	Perusahaan yang memiliki data laporan posisi keuangan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini.	12
Jumlah Sampel		12
Periode Penelitian (tahun)		5
Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan		60

Tabel 4. 2
Tabel Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
5	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
6	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
7	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
8	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
9	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
11	TRIS	Trisula International Tbk
12	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Data BEI yang telah diolah

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada periode 2015-2019 yang dijabarkan dalam bentuk. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari sampel. Proksi variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (PBV). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 dan SPSS versi 25.

4.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset yang menggunakan. Berikut adalah hasil perhitungan profitabilitas dari 12 perusahaan sampel.

Tabel 4. 3
Profitabilitas

No	Kode	PROFITABILITAS					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	-0.058	-0.054	-0.023	0.005	-0.116	-0.049
2	ARGO	-0.084	-0.221	-0.151	-0.093	-0.086	-0.127
3	ESTI	-0.184	0.063	-0.028	0.023	-0.046	-0.034
4	HDTX	-0.073	-0.083	-0.210	-0.392	-0.155	-0.183
5	INDR	0.013	0.002	0.003	0.077	0.055	0.030
6	POLY	-0.077	-0.051	-0.019	0.054	-0.049	-0.028
7	RICY	0.011	0.011	0.012	0.012	0.011	0.011
8	SRIL	0.071	0.063	0.057	0.062	0.056	0.062
9	SSTM	-0.014	-0.022	-0.039	0.002	-0.032	-0.021
10	TFCO	-0.005	0.019	0.010	-0.002	-0.017	0.001
11	TRIS	0.076	0.039	0.026	0.023	0.020	0.037
12	UNIT	0.001	0.002	0.002	0.001	0.002	0.002
	MEAN	-0.027	-0.019	-0.030	-0.019	-0.030	-0.025
	MIN	-0.184	-0.221	-0.210	-0.392	-0.155	-0.183
	MAX	0.076	0.063	0.057	0.077	0.056	0.062

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas positif artinya perusahaan tersebut mendapatkan laba atau profit. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan negatif, maka artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dan ada pula yang mendapatkan keuntungan dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 0,025 yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar 2,5% dari total aset.

Secara keseluruhan periode 2015-2019, perusahaan dengan rata-rata tingkat profitabilitas tertinggi adalah Sri Rejeki Isman Tbk yaitu sebesar 0,062. Artinya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan adalah 6,2% dari total

asetnya. Dan profitabilitas terendah terdapat pada Panasia Indo Resources Tbk yaitu sebesar -0,183. Artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan besaran rugi yang diperoleh perusahaan adalah -18,3% dari total asetnya.

Sepanjang tahun 2015, profitabilitas tertinggi adalah Trisula International Tbk yaitu sebesar 0,076. Artinya laba bersih setelah pajak yang diperoleh adalah 7,6% dari total asetnya. Dan profitabilitas terendah terdapat pada Ever Shine Tex Tbk yaitu sebesar -0,184. Artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan besaran rugi yang diperoleh perusahaan adalah -18,4% dari total asetnya.

Ditahun 2016, profitabilitas tertinggi adalah Ever Shine Tex Tbk yaitu sebesar 0,063. Artinya laba bersih setelah pajak yang diperoleh adalah 6,3% dari total asetnya. Dan profitabilitas terendah terdapat pada Argo Pantes Tbk yaitu sebesar -0,221. Artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan besaran rugi yang diperoleh perusahaan adalah -22,1% dari total asetnya.

Ditahun 2017, profitabilitas tertinggi adalah Sri Rejeki Isman Tbk yaitu sebesar 0,057. Artinya laba bersih setelah pajak yang diperoleh adalah 5,7% dari total asetnya. Dan profitabilitas terendah terdapat pada Panasia Indo Resources Tbk yaitu sebesar -0,220. Artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan besaran rugi yang diperoleh perusahaan adalah -22,0% dari total asetnya.

Ditahun 2018, profitabilitas tertinggi adalah Indo-Rama Synthetics Tbk yaitu sebesar 0,077. Artinya laba bersih setelah pajak yang diperoleh adalah 7,7% dari total asetnya. Dan profitabilitas terendah terdapat pada Panasia Indo Resources Tbk yaitu sebesar -0,392. Artinya perusahaan tersebut mengalami

kerugian dan besaran rugi yang diperoleh perusahaan adalah -39,2% dari total asetnya.

Dan ditahun 2019, profitabilitas tertinggi adalah Sri Rejeki Isman Tbk yaitu sebesar 0,056. Artinya laba bersih setelah pajak yang diperoleh adalah 5,6% dari total asetnya. Dan profitabilitas terendah terdapat pada Panasia Indo Resources Tbk yaitu sebesar -0,155. Artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan besaran rugi yang diperoleh perusahaan adalah -15,5% dari total asetnya.

4.2.3. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio *leverage* ini dihitung dengan menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER) dimana total utang dibagi dengan ekuitas pemegang saham. Berikut adalah hasil perhitungan *leverage* dari 12 perusahaan sampel.

Tabel 4. 4

Leverage

No	Kode	<i>LEVERAGE</i>					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	0.569	0.552	0.561	0.151	0.228	0.412
2	ARGO	-5.116	-3.038	-2.362	-2.103	-1.982	-2.920
3	ESTI	3.364	2.061	3.184	2.817	0.282	2.342
4	HDTX	2.495	3.025	11.098	3.311	5.041	4.994
5	INDR	0.631	0.646	1.773	1.306	1.029	1.077
6	POLY	-1.251	-1.247	-1.246	-1.256	-1.257	-1.251
7	RICY	1.995	2.124	2.194	2.460	0.718	1.898

8	SRIL	1.831	1.861	1.698	1.643	1.631	1.733
9	SSTM	1.604	1.730	1.851	1.612	1.569	1.673
10	TFCO	0.104	0.105	0.124	0.093	0.082	0.102
11	TRIS	0.710	0.846	0.530	0.777	0.737	0.720
12	UNIT	0.895	0.774	0.739	0.706	0.693	0.762
	MEAN	0.653	0.787	1.679	0.960	0.731	0.962
	MIN	-5.116	-3.038	-2.362	-2.103	-1.982	-2.920
	MAX	3.364	3.025	11.098	3.311	5.041	4.994

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Jika rasio meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih tingkat *leverage* yang rendah karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Namun tingkat *leverage* yang negatif juga tidak baik karena berarti modal perusahaan kurang dan harus ditutupi dengan hutang.

Dari tabel hasil perhitungan *leverage* tersebut dapat dilihat nilai rata-rata tingkat *leverage* keseluruhan perusahaan sampel yaitu sebesar 0,962. Dengan rata-rata tingkat *leverage* yang paling tinggi adalah Panasia Indo Resources Tbk sebesar 4,994 (499,4%). Artinya dalam menjalankan usahanya Panasia Indo Resources Tbk menggunakan hutang sebesar 4,994 dari modal yang digunakan. Tingginya *leverage* disebabkan oleh besarnya hutang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.

Selama tahun 2015, *Leverage* tertinggi yaitu pada Ever Shine Tex Tbk sebesar 3,364. Untuk *leverage* terendahnya yaitu pada Argo Pantes Tbk sebesar -5,116. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan modalnya.

Dan ditahun 2016-2019, *leverage* tertinggi yaitu pada Panasia Indo Resources Tbk sebesar 3,025 ditahun 2016, sebesar 11,098 ditahun 2017, sebesar 3,311 ditahun 2018 dan sebesar 5,041 ditahun 2019. Untuk *leverage* terendahnya yaitu pada Argo Pantes Tbk sebesar -3,038 ditahun 2016, sebesar -2,362 ditahun 2017, sebesar -2,103 ditahun 2018 dan sebesar -1,982 ditahun 2019.

4.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan ukuran perusahaan = Ln (total aktiva perusahaan). Berikut adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan dari 12 perusahaan sampel:

Tabel 4. 5
Ukuran Perusahaan

No	Kode	UKURAN PERUSAHAAN					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	29.388	29.264	29.254	29.033	28.897	29.167
2	ARGO	28.217	28.076	27.919	27.877	27.798	27.978
3	ESTI	27.388	27.222	27.450	27.524	27.468	27.410
4	HDTX	29.216	29.188	29.026	27.098	26.773	28.260
5	INDR	30.038	30.059	30.014	30.093	29.980	30.037
6	POLY	28.796	28.764	28.774	28.869	28.844	28.810
7	RICY	27.812	27.885	27.949	28.063	28.113	27.964
8	SRIL	30.011	30.175	30.414	30.614	30.707	30.384
9	SSTM	27.305	27.232	27.130	27.055	26.967	27.138
10	TFCO	29.100	29.097	29.132	29.170	29.103	29.120

11	TRIS	27.082	27.184	27.024	27.778	27.768	27.367
12	UNIT	26.856	26.794	26.779	26.763	26.758	26.790
	MEAN	28.434	28.412	28.405	28.328	28.265	28.369
	MIN	26.856	26.794	26.779	26.763	26.758	26.790
	MAX	30.038	30.175	30.414	30.614	30.707	30.384

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari tabel 4.5 hasil perhitungan ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat nilai rata-rata tingkat ukuran perusahaan keseluruhan sampel yaitu sebesar 28,369. Dengan rata-rata tingkat ukuran perusahaan yang paling tinggi adalah Sri Rejeki Isman Tbk sebesar 30,384 (3.038,4%). Dan nilai terendah dari keseluruhan sampel adalah Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 26,790 (2.679,0%).

Di tahun 2015 ukuran perusahaan tertinggi yaitu Indo-Rama Synthetics Tbk sebesar 30,038 (3.003,8%) ditahun 2015. Dan ada pula nilai ukuran perusahaan terendah yaitu Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 26,856 (2.685,6%) ditahun 2015.

Dan ditahun 2016-2019 ukuran perusahaan tertinggi yaitu Sri Rejeki Isman Tbk sebesar 30,175 (3.017,5%) ditahun 2016, sebesar 30,414 (3.041,2%) ditahun 2017, sebesar 30,614 (3.061,4%) ditahun 2018 dan sebesar 30,707 (3.070,7%) ditahun 2019. Dan ada pula nilai ukuran perusahaan terendah yaitu Nusantara Inti Corpora Tbk sebesar 26,794 (2.679,4%) ditahun 2016, sebesar 26,779

(2.677,9%) ditahun 2017, sebesar 26,763 (2.676,3%) ditahun 2018 dan sebesar 26,790 (2.679,0%) ditahun 2019.

4.2.5. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Hasil perhitungan manajemen laba dari 12 perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Manajemen Laba

No	Kode	MANAJEMEN LABA					MEAN
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADMG	-0.000135	0.000032	0.000423	-0.006474	0.000078	-0.001215
2	ARGO	0.000207	-0.000606	0.000035	-0.000381	0.000147	-0.000119
3	ESTI	-0.001578	0.001547	-0.001631	0.000343	-0.000153	-0.000294
4	HDTX	0.000116	-0.001395	0.000006	-0.000181	-0.000546	-0.000400
5	INDR	0.000035	0.001497	0.001207	-0.000674	-0.002226	-0.000032
6	POLY	-0.002736	-0.005030	0.001727	0.001310	-0.002706	-0.001487
7	RICY	-0.000322	0.002170	-0.000244	0.000212	-0.000449	0.000273
8	SRIL	-0.002356	0.004274	0.002665	0.000640	0.004460	0.001937
9	SSTM	0.000454	-0.000117	-0.003031	-0.000040	-0.000078	-0.000562
10	TFCO	-0.001781	0.000147	-0.000290	0.000480	-0.000981	-0.000485
11	TRIS	-0.000681	0.000587	-0.003334	0.013868	-0.001373	0.001814
12	UNIT	0.000938	-0.000486	0.000430	0.000497	0.000693	0.000414
	MEAN	-0.007839	0.002622	-0.002036	0.009600	-0.003135	-0.000157
	MIN	-0.002736	-0.005030	-0.003334	-0.006474	-0.002706	-0.001487
	MAX	0.000938	0.004274	0.002665	0.013868	0.004460	0.001937

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata keseluruhan manajemen laba dari 12 perusahaan sampel yaitu sebesar -0,000157 (-0,0157%). Dengan nilai rata-rata manajemen laba yang tertinggi sebesar 0,001937 (0,1937%) pada Sri Rejeki Isman Tbk. Dan tingkat rata-rata terkecil sebesar -0,001487 (-0,1487%) pada POLY.

4.2.6. Statistik Deskriptif

Setelah melakukan perhitungan dan merekapitulasi karakteristik perusahaan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	-.39	.08	-.0250	.08325
Leverage	60	-5.12	11.10	.9617	2.14971
Ukuran Perusahaan	60	26.76	30.71	28.3688	1.16309
Manajemen Laba	60	-.01	.01	.0000	.00255
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah sampel penelitian (N) adalah 60 perusahaan sampel. Pada periode pengamatan tahun 2015-2019, nilai minimum,

nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabelnya adalah sebagai berikut:

Untuk variabel profitabilitas, dari 60 sampel ini nilai minimum (terendah) adalah -0,39 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 11,10. Dengan nilai rata-rata -0,0250, serta standar deviasi sebesar 0,08325.

Selanjutnya untuk variabel *leverage*, dari 60 sampel ini nilai minimum (terendah) adalah dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 9,806. Dengan nilai rata-rata 0,9617, serta standar deviasi sebesar 2,14971.

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan, dari 60 sampel ini nilai minimum (terendah) adalah 26,76 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 30,71. Dengan nilai rata-rata 28,3688, serta standar deviasi sebesar 1,16309.

Untuk manajemen laba, dari 60 sampel ini nilai minimum (terendah) adalah -0,01 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 0,01. Dengan nilai rata-rata 0,0000, serta standar deviasi sebesar 0,00255.

4.2.7. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4. 8
Koefisien Korelasi
Correlations

		Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	-.118	.244	.170
	Sig. (2-tailed)		.368	.060	.195
	N	60	60	60	60
Leverage	Pearson Correlation	-.118	1	-.032	.065
	Sig. (2-tailed)	.368		.806	.622
	N	60	60	60	60
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.244	-.032	1	.060
	Sig. (2-tailed)	.060	.806		.651
	N	60	60	60	60
Manajemen Laba	Pearson Correlation	.170	.065	.060	1
	Sig. (2-tailed)	.195	.622	.651	
	N	60	60	60	60

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020

Tabel koefisien korelasi di atas menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki *person correlation* sebesar 0,170 artinya profitabilitas memiliki keeratan hubungan positif sangat rendah terhadap manajemen laba.

Lalu variabel *leverage* memiliki *person correlation* sebesar 0,065 yang berarti variabel *leverage* memiliki keeratan hubungan positif sangat rendah terhadap manajemen laba.

Dan variabel ukuran perusahaan memiliki *person correlation* sebesar 0,060 yang berarti variabel ukuran perusahaan memiliki keeratan hubungan positif sangat rendah terhadap manajemen laba.

4.2.8. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.8.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. 9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02495427
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.122
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020

Dari table tersebut hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov dalam penelitian ini menunjukkan nilai tes statistik sebesar 0.166 dan signifikan pada level 0.200. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.2.8.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna.

Tabel 4. 10
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance
1	(Constant)	-.001	.008		-.143	.887		
	Profitabilitas	.005	.004	.175	1.285	.204	.928	1.077
	Leverage	.000	.000	.086	.654	.516	.986	1.014
	Ukuran Perusahaan	4.341E-5	.000	.020	.146	.884	.940	1.063

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas yaitu 0,928, variabel *leverage* yaitu 0,986 dan variabel ukuran perusahaan yaitu 0.00004341. Kemudian nilai VIF dari variabel profitabilitas yaitu 1,077, variabel *leverage* yaitu 1,014 dan variabel ukuran perusahaan yaitu 1,063. Karena nilai *tolerance* variabel profitabilitas dan *leverage* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.8.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.036	-.015	.00257	2.366

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4.12

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

	K=3	
N	dL	dU
60	1.4797	1.6889

Sumber: <http://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai DW sebesar 2,366. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebesar 70 sampel dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel independen. Dengan data tersebut, diperoleh nilai dU sebesar 1,6889 dan dL sebesar 1,4797. $0 < 2,366 > 1,4797$ hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif maka perlu perbaikan, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. jika nilai Asymp. Sig. (2tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. jika nilai Asymp. Sig. (2tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji run test adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Uji Run test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,298 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.2.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjser. Dasar pengambilan keputusan uji Glejser adalah:

Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjser.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.003	.007		-.370	.713
	Profitabilitas	.003	.003	.120	.882	.382
	Leverage	-7.995E-5	.000	-.083	-.631	.531
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.081	.602	.550

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Dari table tersebut, diperoleh nilai signifikan (Sig) untuk variable profitabilitas 0,382, nilai signifikan (Sig) untuk variabel *leverage* 0,531 dan nilai signifikan (Sig) untuk variabel ukuran perusahaan 0,550 karena nilai signifikan variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4.2.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Analisis regresi linier berganda dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25

dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.001	.008		-.143	.887
	Profitabilitas	.005	.004	.175	1.285	.204
	Leverage	.000	.000	.086	.654	.516
	Ukuran Perusahaan	4.341E-5	.000	.020	.146	.884

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Dari hasil SPSS pada tabel 4.15 dapat dibentuk sebuah persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,001 + 0,005 X1 + 0,000 X2 + 0.00004341 X3 + \varepsilon$$

Y : *Manajemen Laba*

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : Ukuran perusahaan

ε : Tingkat kesalahan / *error term*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar 0,001 dengan tanda negatif. Hal ini berarti jika variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) bernilai nol, maka besarnya manajemen laba akan menurun sebesar 0,001.

Variabel profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,005. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas dan variabel lainnya *leverage* dan ukuran perusahaan konstan, maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,005 satuan.

Variabel *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* dan variabel lainnya profitabilitas dan ukuran perusahaan konstan, maka tidak akan berdampak pada manajemen laba.

Dan untuk variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan Logaritma Natural (LN) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.00004341. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan dan variabel lainnya (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) konstan, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0.00004341.

4.2.10. Pengujian Hipotesis

4.2.10.1. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F (uji simultan) dilakukan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $5\% = 0,05$.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh F value pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16
Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.707	.552 ^b
	Residual	.000	56	.000		
	Total	.000	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,770 dengan nilai signifikansi 0,552 karena F hitung 2,77 lebih besar dari F tabel 2,770 dan nilai signifikansi $0,552 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas , *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.10.2. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya.

Hasil dari Uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 17
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.001	.008		-.143	.887
	Profitabilitas	.005	.004	.175	1.285	.204
	Leverage	.000	.000	.086	.654	.516
	Ukuran Perusahaan	4.341E-5	.000	.020	.146	.884

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dan nilai t_{tabel} 1,285 dengan tingkat signifikan sebesar 0,204. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,654 dengan tingkat signifikan sebesar 0,516. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,341 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,146 dengan tingkat signifikan sebesar 0,884. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari ketentuan sebesar 0,05 (5%) maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.11. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh (dalam persen) semua variabel independen bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi model Healy pada penelitian ini:

Tabel 4. 18

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	-.015	.00257

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Berdasarkan tabel di atas, besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 0,036. Artinya hubungan antara variable independen yaitu profitabilitas (x_1), *leverage* (x_2) dan ukuran perusahaan (x_3) terhadap variable dependen yaitu manajemen laba adalah sebesar 3,6%. Artinya, perubahan yang terjadi pada manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 3,6% oleh profitabilitas (x_1), *leverage* (x_2) dan ukuran perusahaan (x_3). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.3. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.3.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 2,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,552. Karena nilai signifikan ini lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.1.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena

manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak akan melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang tidak begitu besar dalam manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan agresif dalam melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yofi dan Elly (2018), serta I Ketut et al (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba maka Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dilla (2020) serta Bahana dan Agus (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.1.2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan rumus DER. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan. Bila perusahaan memiliki rasio utang/ekuitas lebih tinggi, para manajer lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan pendapatan.

Semakin tinggi rasio utang/ekuitas, perusahaan semakin dekat dengan kendala dalam perjanjian utang.

Nilai koefisien menunjukkan angka positif namun hubungan *leverage* dengan manajemen laba tidak signifikan. Ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terbukti lebih agresif melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dilla (2020) dan Ardhina (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dan menyatakan *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lusmeida (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan serta penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Shiera dan Muhamad (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.1.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus LN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu menunjukkan bahwa disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menimbulkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketatnya pengawasan akan menghambat manajer melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga manajer-manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba

Maka ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yofi dan Elly (2018), serta Sri dan Agustono (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Widayanti dan Bambang (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Henny dan Astri (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.1.4. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R (R square) sebesar 0,036 atau 3,6% artinya perubahan yang terjadi pada manajemen laba dapat dijelaskan sebanyak 3,6% oleh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sisanya sebesar 96,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, pertumbuhan perusahaan, tingkat inflasi dan lainnya.

4.3.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi beberapa pihak yang terkait, yaitu:

4.3.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori atau menambah wawasan tentang manajemen keuangan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Pengembangan teori akan menjadi dasar dari implikasi praktik, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi atau informasi bagi para peneliti dan calon investor perusahaan manufaktur sub sektor tekstil.

4.3.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat, maka bagi investor dan calon investor penelitian ini di harapkan berguna dalam menilai dan menganalisa kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor sebaiknya mencari variabel lain dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

4.3.3. Keterbatasan

Setelah menganalisis data dan menginterpretasikan hasilnya, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Populasi penelitian ini hanya terpaku pada perusahaan manufktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hanya menghasilkan 12 perusahaan sampel dari total 21 perusahaan populasi.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu hanya selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019 , sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya hasil yang diinginkan.
3. Pengujian dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba. Sementara masih ada juga variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Pengukuran variabel manajemen laba dalam penelitian ini masih sama seperti kebanyakan penelitian-penelitian terdahulu yaitu dengan variabel regresi linier berganda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yaitu 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel independen profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Secara parsial *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai adjusted R² 0,036 atau 3,6% artinya variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba hanya mampu menjelaskan pengaruh yaitu sebesar 0.036 atau 3,6% sedangkan sisanya 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, corporate social responsibility, pertumbuhan perusahaan, tingkat inflasi dan lainnya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Dari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian mengenai manajemen laba yang selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah populasi bukan hanya pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia agar sampel penelitian lebih banyak.

2. Pengukuran variabel pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda, baik untuk variabel independen ataupun variabel dependen.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya bisa menambah model penelitiannya menggunakan variabel moderat atau interpening agar penelitian lebih menarik lagi dan pembahasannya lebih lengkap lagi.
5. Diharapkan periode yang digunakan pada penelitian selanjutnya bisa lebih dari lima tahun agar dapat melihat kecenderungan praktisi manajemen dengan jangka waktu lebih panjang.

5.2.2. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan, :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam perusahaan.
2. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Ardiana L. S., 2017. Karakteristik Perusahaan Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 15, No. 2, ISSN 1412-775X (media cetak). 2541-5204 (media online).
- Ayu Y. A., 2017. Elva dan Anggita L. W., Pengaruh Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. Vol. 5, No. 1.
- Carolina R. D., Warsito., 2018. Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 7, No. 4, ISSN (Online): 2337-3806.
- Dendi Purnama 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA Vol. 3, Isue. 1.
- Dilla F., 2020. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. SEIKO : Journal of Management & Business Vol. 3, No. 2, ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online).
- Fahmi, I 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 03.
- Henny M., dan Astri S. D., 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3
- Herlina L., 2019. Determinan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Journal of Business and Entrepreneurship, 7(2), November 2019, 1-11
<https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>
- Julia H., Carmel M., Rudolf L. T., 2005. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. SNA VIII Solo

- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (____). 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lusia I., 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Manajemen . Vol. 2, No. 3.
- Muchlisin R., 2020. www.kajianpustaka.com. Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Rissella J. S., Palti MT. S., 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Vol. 4, No. 3, ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087x JMM Online
- Scott, W. R. 2003. Financial Accounting Theory. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- (____). 2006. Financial Accounting Theory (Fourth). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Shiera I., Basir dan Muhammad M., 2019. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Aksara Public. Vol. 3, No. 2,
- Siregar dan Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). SNA VIII, Solo.
- Suci A., Farida 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech). Vo. 3, No. 1, p-ISSN : 2622-8394 | e-ISSN : 2622-8122
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- (____) . 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulistyanto, Sri 2008. Manajemen Laba dan Model Empiris. Jakarta Grasindo

Vinnie P., Sapari 2019. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 8, No. 3, E-ISSN-2460-0585

Widayanti, Djoko K., dan Bambang W., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 15, Edisi Khusus Oktober 2019: 509 – 518

Yeni A. A. H., dan Ingeu L. S. M., 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Kebijakan Deviden dan Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. universitas maritime raja ali haji student online journal Vol. 1, No. 1,

Yofi P, A., dan Elly. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) Jurnal Aset (Akuntansi Riset). Vol. 10, No. 1, hal 63-74.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Saham	Kode Saham	Nama Saham	Kriteria			Sample
			1	2	3	
1	AMD	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	✓	✓	✓	2
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	x	✓	
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	x	✓	
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	x	✓	
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	✓	3
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓	4
8	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	5
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	x	✓	
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	x	✓	
11	POLU	Golden Flower Tbk	✓	x	✓	
12	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	✓	6
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	7
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✓	8
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓	✓	9
16	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	✓	✓	10
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	x	✓	
18	TRIS	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	11
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	✓	12
20	UCIT	Uni-charm Indonesia Tbk	✓	✓	✓	
21	ZONE	Mega Perintis Tbk	✓	✓	✓	

Lamiran 2 perubahan nilai mata uang

Kode	Tahun	Kurs	Laba Bersih	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih (RP)	Total Aset (RP)	Total Hutang (RP)	Total Ekuitas (RP)
ADMG	2015	13795	-24161214	420010232	152242537	267767695	-333303947130	5794041150440	2100185797915	3693855352525
	2016	13436	-20569761	380847522	135389017	245458505	-276375308796	5117067305592	1819086832412	3297980473180
	2017	13548	-8637865	374110303	134518424	239591879	-117025795020	5068446385044	1822455608352	3245990776692
	2018	14481	1304581	280679854	36903892	243775962	18891637461	4064524965774	534405260052	3530119705722
	2019	13901	-29590834	255228195	47404827	207823368	-411342183434	3547927138695	658974500127	2888952638568
ARGO	2015	13795	-10912669	130251771	161898277	-31646507	-150540268855	1796823180945	2233386731215	-436563564065
	2016	13436	-25717177	116157533	173148791	-56991258	-345535990172	1560692613388	2326427155876	-765734542488
	2017	13548	-14871847	98459842	170755921	-72296079	-201483783156	1333933939416	2313401217708	-979467278292
	2018	14481	-8186633	88323888	168398426	-80074538	-118550632473	1279018222128	2438577606906	-1159559384778
	2019	13901	-7277027	85032904	171666033	-86633129	-101157952327	1182042398504	2386329524733	-1204287126229
ESTI	2015	13795	-10485191	56837316	43813196	13024120	-144643209845	784070774220	604403038820	179667735400
	2016	13436	3127492	49433362	33281750	16151612	42020982512	664186651832	447173593000	217013058832
	2017	13548	-1702399	61559548	46846685	14712863	-23064101652	834008756304	634678888380	199329867924
	2018	14481	1413112	62027720	45778095	16249625	20463274872	898223413320	662912593695	235310819625
	2019	13901	-2792947	61112029	13456678	47655351	-38824756247	849518315129	187061280878	662457034251
HDTX	2015	1000	-355659019	4878367904	3482406080	1395961824	-355659019000	4878367904000	3482406080000	1395961824000
	2016	1000	-393567637	4743579758	3565112660	1178467095	-393567637000	4743579758000	3565112660000	1178467095000
	2017	1000	-847049209	4035086385	3701551196	333535189	-847049209000	4035086385000	3701551196000	333535189000
	2018	1000	-229988885	586940667	450801225	136139442	-229988885000	586940667000	450801225000	136139442000
	2019	1000	-65673323	423791061	353633985	70157076	-65673323000	423791061000	353633985000	70157076000

INDR	2015	13795	10108133	804851296	508012008	804851296	139441694735	11102923628320	7008025650360	11102923628320
	2016	13436	1456742	843581694	547271292	846568485	19572785512	11334363640584	7353137079312	11374494164460
	2017	13548	2259101	800108471	515802535	290936888	30606300348	10839869565108	6988092744180	3941612958624
	2018	14481	62367343	809964565	456465600	349453179	903141493983	11729096865765	6610078353600	5060431485099
	2019	13901	41626269	753558270	382129255	371429015	578646765369	10475213511270	5311978773755	5163234737515
POLY	2015	13795	-17786672	232495236	1157901961	-925406725	-245367140240	3207271780620	15973257551995	12765985771375
	2016	13436	-11868369	231149516	1168715677	-937566161	-159463405884	3105724896976	15702863836172	12597138939196
	2017	13548	-4408564	231566955	1174807927	-943240972	-59727225072	3137269106340	15916297794996	12779028688656
	2018	14481	12832260	238246828	1167672439	-929425611	185823957060	3450052316268	16909064589159	13459012272891
	2019	13901	-11914906	242051545	1183397441	-941345896	-165629108306	3364758527045	16450407827341	13085649300296
RICY	2015	1	13465713464	1198193867892	798114824380	400079043512	13465713464	1198193867892	798114824380	400079043512
	2016	1	14033426519	1288683925066	876184855001	412499070065	14033426519	1288683925066	876184855001	412499070065
	2017	1	16558562698	1374444788282	944179416586	430265371696	16558562698	1374444788282	944179416586	430265371696
	2018	1	18480376458	1539602054832	1094692568786	444909486046	18480376458	1539602054832	1094692568786	444909486046
	2019	1	17219044542	1619854736252	1162598358789	1619854736252	17219044542	1619854736252	1162598358789	1619854736252
SRIL	2015	13795	55663929	783346730	506605558	276741172	767883900555	10806268140350	6988623672610	3817644467740
	2016	13436	59365690	947169710	616060202	331109508	797637410840	12726172223560	8277384874072	4448787349488
	2017	13548	68035320	1192901038	750742209	442158829	921742515360	16161423262824	10171055447532	5990367815292
	2018	14481	84556033	1364271991	848024460	516247531	1224455913873	19756022701671	12280242205260	7475780496411
	2019	13901	87652548	1559251755	966583046	592668709	1218458069748	21675158646255	13436470922446	8238687723809
SSTM	2015	1	-	721863265285	444640955651	277222309634	-10460601344	721863265285	444640955651	277222309634
	2016	1	-	670963993715	411713925506	237940410456	-14582624323	670963993715	411713925506	237940410456

	2017	1	23709833744	605643301307	393177629585	212465671723	-23709833744	605643301307	393177629585	212465671723
	2018	1	1112037917	562174180897	346923856267	215250324630	1112037917	562174180897	346923856267	215250324630
	2019	1	16266732177	514765731890	314416806582	200348925308	-16266732177	514765731890	314416806582	200348925308
TFCO	2015	13795	-1634800	315020865	29644011	285376854	-22552066000	4345712832675	408939131745	3936773700930
	2016	13436	6227268	322283946	30667954	291615992	83669572848	4330207098456	412054629944	3918152468512
	2017	13548	3272209	331168426	36461388	294707038	44331887532	4486669835448	493978884624	3992690950824
	2018	14481	-494963	321852867	27341578	294511289	-7167559203	4660751367027	395933391018	4264817976009
	2019	13901	-5258349	313569276	23776659	289792617	-73096309449	4358926505676	330519336759	4028407168917
TRIS	2015	1	44185600626	577786346557	239975493771	337810852786	44185600626	577786346557	239975493771	337810852786
	2016	1	25213015324	639701164511	293073984034	346627180477	25213015324	639701164511	293073984034	346627180477
	2017	1	14198889550	544968319987	188736733204	356231586783	14198889550	544968319987	188736733204	356231586783
	2018	1	27101068960	1157884379902	276789437347	356224843978	27101068960	1157884379902	276789437347	356224843978
	2019	1	23236898190	1147246311331	486632660751	660613650580	23236898190	1147246311331	486632660751	660613650580
UNIT	2015	1	385953128	460539382206	217565067467	242974314739	385953128	460539382206	217565067467	242974314739
	2016	1	860775733	432913180372	188891359540	244021820832	860775733	432913180372	188891359540	244021820832
	2017	1	1062124056	426384622878	181126294572	245258328306	1062124056	426384622878	181126294572	245258328306
	2018	1	506523774	419701649147	173753567080	245948082067	506523774	419701649147	173753567080	245948082067
	2019	1	676975255	417735266590	171001165161	246734101429	676975255	417735266590	171001165161	246734101429

Lampiran 3

Data Hasil Perhitungan Profitabilitas

Perhitungan ROA Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment					
Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%
ADMG	2015	-Rp 333,303,947,130	Rp 5,794,041,150,440	0.058	-5.753
	2016	-Rp 276,375,308,796	Rp 5,117,067,305,592	0.054	-5.401
	2017	-Rp 117,025,795,020	Rp 5,068,446,385,044	0.023	-2.309
	2018	Rp 18,891,637,461	Rp 4,064,524,965,774	0.005	0.465
	2019	-Rp 411,342,183,434	Rp 3,547,927,138,695	0.116	11.594
ARGO	2015	-Rp 150,540,268,855	Rp 1,796,823,180,945	0.084	-8.378
	2016	-Rp 345,535,990,172	Rp 1,560,692,613,388	0.221	22.140
	2017	-Rp 201,483,783,156	Rp 1,333,933,939,416	0.151	15.104
	2018	-Rp 118,550,632,473	Rp 1,279,018,222,128	0.093	-9.269
	2019	-Rp 101,157,952,327	Rp 1,182,042,398,504	0.086	-8.558
ESTI	2015	-Rp 144,643,209,845	Rp 784,070,774,220	0.184	18.448
	2016	Rp 42,020,982,512	Rp 664,186,651,832	0.063	6.327
	2017	-Rp 23,064,101,652	Rp 834,008,756,304	0.028	-2.765
	2018	Rp 20,463,274,872	Rp 898,223,413,320	0.023	2.278
	2019	-Rp 38,824,756,247	Rp 849,518,315,129	0.046	-4.570
HDTX	2015	-Rp 355,659,019,000	Rp 4,878,367,904,000	0.073	-7.291
	2016	-Rp 393,567,637,000	Rp 4,743,579,758,000	0.083	-8.297
	2017	-Rp 847,049,209,000	Rp 4,035,086,385,000	0.210	20.992
	2018	-Rp 229,988,885,000	Rp 586,940,667,000	0.392	39.184
	2019	-Rp 65,673,323,000	Rp 423,791,061,000	0.155	15.497
INDR	2015	Rp 139,441,694,735	Rp 11,102,923,628,320	0.013	1.256
	2016	Rp 19,572,785,512	Rp 11,334,363,640,584	0.002	0.173
	2017	Rp 30,606,300,348	Rp 10,839,869,565,108	0.003	0.282
	2018	Rp 903,141,493,983	Rp 11,729,096,865,765	0.077	7.700
	2019	Rp 578,646,765,369	Rp 10,475,213,511,270	0.055	5.524
POLY	2015	-Rp 245,367,140,240	Rp 3,207,271,780,620	0.077	-7.650

	2016	-Rp 159,463,405,884	Rp 3,105,724,896,976	-	0.051	-5.134
	2017	-Rp 59,727,225,072	Rp 3,137,269,106,340	-	0.019	-1.904
	2018	Rp 185,823,957,060	Rp 3,450,052,316,268	-	0.054	5.386
	2019	-Rp 165,629,108,306	Rp 3,364,758,527,045	-	0.049	-4.922
RICY	2015	Rp 13,465,713,464	Rp 1,198,193,867,892	-	0.011	1.124
	2016	Rp 14,033,426,519	Rp 1,288,683,925,066	-	0.011	1.089
	2017	Rp 16,558,562,698	Rp 1,374,444,788,282	-	0.012	1.205
	2018	Rp 18,480,376,458	Rp 1,539,602,054,832	-	0.012	1.200
	2019	Rp 17,219,044,542	Rp 1,619,854,736,252	-	0.011	1.063
SRIL	2015	Rp 767,883,900,555	Rp 10,806,268,140,350	-	0.071	7.106
	2016	Rp 797,637,410,840	Rp 12,726,172,223,560	-	0.063	6.268
	2017	Rp 921,742,515,360	Rp 16,161,423,262,824	-	0.057	5.703
	2018	Rp 1,224,455,913,873	Rp 19,756,022,701,671	-	0.062	6.198
	2019	Rp 1,218,458,069,748	Rp 21,675,158,646,255	-	0.056	5.621
SSTM	2015	-Rp 10,460,601,344	Rp 721,863,265,285	-	0.014	-1.449
	2016	-Rp 14,582,624,323	Rp 670,963,993,715	-	0.022	-2.173
	2017	-Rp 23,709,833,744	Rp 605,643,301,307	-	0.039	-3.915
	2018	Rp 1,112,037,917	Rp 562,174,180,897	-	0.002	0.198
	2019	-Rp 16,266,732,177	Rp 514,765,731,890	-	0.032	-3.160
TFCO	2015	-Rp 22,552,066,000	Rp 4,345,712,832,675	-	0.005	-0.519
	2016	Rp 83,669,572,848	Rp 4,330,207,098,456	-	0.019	1.932
	2017	Rp 44,331,887,532	Rp 4,486,669,835,448	-	0.010	0.988
	2018	-Rp 7,167,559,203	Rp 4,660,751,367,027	-	0.002	-0.154
	2019	-Rp 73,096,309,449	Rp 4,358,926,505,676	-	0.017	-1.677
TRIS	2015	Rp 44,185,600,626	Rp 577,786,346,557	-	0.076	7.647
	2016	Rp 25,213,015,324	Rp 639,701,164,511	-	0.039	3.941
	2017	Rp 14,198,889,550	Rp 544,968,319,987	-	0.026	2.605
	2018	Rp 27,101,068,960	Rp 1,157,884,379,902	-	0.023	2.341
	2019	Rp 23,236,898,190	Rp 1,147,246,311,331	-	0.020	2.025
UNIT	2015	Rp 385,953,128	Rp 460,539,382,206	-	0.001	0.084
	2016	Rp 860,775,733	Rp 432,913,180,372	-	0.002	0.199
	2017	Rp 1,062,124,056	Rp 426,384,622,878	-	0.002	0.249
	2018	Rp 506,523,774	Rp 419,701,649,147	-	0.001	0.121
	2019	Rp 676,975,255	Rp 417,735,266,590	-	0.002	0.162

Kode	ROE					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADMG	-0.058	-0.054	-0.023	0.005	-0.116	-0.049
ARGO	-0.084	-0.221	-0.151	-0.093	-0.086	-0.127
ESTI	-0.184	0.063	-0.028	0.023	-0.046	-0.034
HDTX	-0.073	-0.083	-0.210	-0.392	-0.155	-0.183
INDR	0.013	0.002	0.003	0.077	0.055	0.030
POLY	-0.077	-0.051	-0.019	0.054	-0.049	-0.028
RICY	0.011	0.011	0.012	0.012	0.011	0.011
SRIL	0.071	0.063	0.057	0.062	0.056	0.062
SSTM	-0.014	-0.022	-0.039	0.002	-0.032	-0.021
TFCO	-0.005	0.019	0.010	-0.002	-0.017	0.001
TRIS	0.076	0.039	0.026	0.023	0.020	0.037
UNIT	0.001	0.002	0.002	0.001	0.002	0.002
MEAN	-0.027	-0.019	-0.030	-0.019	-0.030	-0.025
MIN	-0.184	-0.221	-0.210	-0.392	-0.155	-0.183
MAX	0.076	0.063	0.057	0.077	0.056	0.062

Lampiran 4

Data Hasil Perhitungan *Leverage*

Perhitungan DER Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment					
Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	%
ADMG	2015	Rp 2,100,185,797,915	Rp 3,693,855,352,525	0.569	56.856
	2016	Rp 1,819,086,832,412	Rp 3,297,980,473,180	0.552	55.158
	2017	Rp 1,822,455,608,352	Rp 3,245,990,776,692	0.561	56.145
	2018	Rp 534,405,260,052	Rp 3,530,119,705,722	0.151	15.138
	2019	Rp 658,974,500,127	Rp 2,888,952,638,568	0.228	22.810
ARGO	2015	Rp 2,233,386,731,215	-Rp 436,563,564,065	-5.116	-511.583
	2016	Rp 2,326,427,155,876	-Rp 765,734,542,488	-3.038	-303.816
	2017	Rp 2,313,401,217,708	-Rp 979,467,278,292	-2.362	-236.190
	2018	Rp 2,438,577,606,906	-Rp 1,159,559,384,778	-2.103	-210.302
	2019	Rp 2,386,329,524,733	-Rp 1,204,287,126,229	-1.982	-198.153
ESTI	2015	Rp 604,403,038,820	Rp 179,667,735,400	3.364	336.400
	2016	Rp 447,173,593,000	Rp 217,013,058,832	2.061	206.058
	2017	Rp 634,678,888,380	Rp 199,329,867,924	3.184	318.406
	2018	Rp 662,912,593,695	Rp 235,310,819,625	2.817	281.718
	2019	Rp 187,061,280,878	Rp 662,457,034,251	0.282	28.237
HDTX	2015	Rp 3,482,406,080,000	Rp 1,395,961,824,000	2.495	249.463
	2016	Rp 3,565,112,660,000	Rp 1,178,467,095,000	3.025	302.521
	2017	Rp 3,701,551,196,000	Rp 333,535,189,000	11.098	1109.793
	2018	Rp 450,801,225,000	Rp 136,139,442,000	3.311	331.132
	2019	Rp 353,633,985,000	Rp 70,157,076,000	5.041	504.060
INDR	2015	Rp 7,008,025,650,360	Rp 11,102,923,628,320	0.631	63.119
	2016	Rp 7,353,137,079,312	Rp 11,374,494,164,460	0.646	64.646
	2017	Rp 6,988,092,744,180	Rp 3,941,612,958,624	1.773	177.290
	2018	Rp 6,610,078,353,600	Rp 5,060,431,485,099	1.306	130.623
	2019	Rp 5,311,978,773,755	Rp 5,163,234,737,515	1.029	102.881
POLY	2015	Rp 15,973,257,551,995	-Rp 12,765,985,771,375	-1.251	-125.124
	2016	Rp 15,702,863,836,172	-Rp 12,597,138,939,196	-1.247	-124.654
	2017	Rp 15,916,297,794,996	-Rp 12,779,028,688,656	-1.246	-124.550
	2018	Rp 16,909,064,589,159	-Rp 13,459,012,272,891	-1.256	-125.634
	2019	Rp 16,450,407,827,341	-Rp 13,085,649,300,296	-1.257	-125.713
RICY	2015	Rp 798,114,824,380	Rp 400,079,043,512	1.995	199.489
	2016	Rp 876,184,855,001	Rp 412,499,070,065	2.124	212.409

	2017	Rp 944,179,416,586	Rp 430,265,371,696	2.194	219.441
	2018	Rp 1,094,692,568,786	Rp 444,909,486,046	2.460	246.048
	2019	Rp 1,162,598,358,789	Rp 1,619,854,736,252	0.718	71.772
SRIL	2015	Rp 6,988,623,672,610	Rp 3,817,644,467,740	1.831	183.061
	2016	Rp 8,277,384,874,072	Rp 4,448,787,349,488	1.861	186.059
	2017	Rp 10,171,055,447,532	Rp 5,990,367,815,292	1.698	169.790
	2018	Rp 12,280,242,205,260	Rp 7,475,780,496,411	1.643	164.267
	2019	Rp 13,436,470,922,446	Rp 8,238,687,723,809	1.631	163.090
SSTM	2015	Rp 444,640,955,651	Rp 277,222,309,634	1.604	160.391
	2016	Rp 411,713,925,506	Rp 237,940,410,456	1.730	173.032
	2017	Rp 393,177,629,585	Rp 212,465,671,723	1.851	185.055
	2018	Rp 346,923,856,267	Rp 215,250,324,630	1.612	161.172
	2019	Rp 314,416,806,582	Rp 200,348,925,308	1.569	156.935
TFCO	2015	Rp 408,939,131,745	Rp 3,936,773,700,930	0.104	10.388
	2016	Rp 412,054,629,944	Rp 3,918,152,468,512	0.105	10.517
	2017	Rp 493,978,884,624	Rp 3,992,690,950,824	0.124	12.372
	2018	Rp 395,933,391,018	Rp 4,264,817,976,009	0.093	9.284
	2019	Rp 330,519,336,759	Rp 4,028,407,168,917	0.082	8.205
TRIS	2015	Rp 239,975,493,771	Rp 337,810,852,786	0.710	71.038
	2016	Rp 293,073,984,034	Rp 346,627,180,477	0.846	84.550
	2017	Rp 188,736,733,204	Rp 356,231,586,783	0.530	52.981
	2018	Rp 276,789,437,347	Rp 356,224,843,978	0.777	77.701
	2019	Rp 486,632,660,751	Rp 660,613,650,580	0.737	73.664
UNIT	2015	Rp 217,565,067,467	Rp 242,974,314,739	0.895	89.542
	2016	Rp 188,891,359,540	Rp 244,021,820,832	0.774	77.408
	2017	Rp 181,126,294,572	Rp 245,258,328,306	0.739	73.851
	2018	Rp 173,753,567,080	Rp 245,948,082,067	0.706	70.646
	2019	Rp 171,001,165,161	Rp 246,734,101,429	0.693	69.306

Kode	LEVERAGE					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADMG	0.569	0.552	0.561	0.151	0.228	0.412
ARGO	-5.116	-3.038	-2.362	-2.103	-1.982	-2.920
ESTI	3.364	2.061	3.184	2.817	0.282	2.342
HDTX	2.495	3.025	11.098	3.311	5.041	4.994
INDR	0.631	0.646	1.773	1.306	1.029	1.077
POLY	-1.251	-1.247	-1.246	-1.256	-1.257	-1.251
RICY	1.995	2.124	2.194	2.460	0.718	1.898
SRIL	1.831	1.861	1.698	1.643	1.631	1.733
SSTM	1.604	1.730	1.851	1.612	1.569	1.673
TFCO	0.104	0.105	0.124	0.093	0.082	0.102
TRIS	0.710	0.846	0.530	0.777	0.737	0.720
UNIT	0.895	0.774	0.739	0.706	0.693	0.762
MEAN	0.653	0.787	1.679	0.960	0.731	0.962
MIN	-5.116	-3.038	-2.362	-2.103	-1.982	-2.920
MAX	3.364	3.025	11.098	3.311	5.041	4.994

Lampiran 5

Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Perhitungan LN Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment			
Kode	Tahun	Total Aset	LN
ADMG	2015	Rp 5,794,041,150,440	29.388
	2016	Rp 5,117,067,305,592	29.264
	2017	Rp 5,068,446,385,044	29.254
	2018	Rp 4,064,524,965,774	29.033
	2019	Rp 3,547,927,138,695	28.897
ARGO	2015	Rp 1,796,823,180,945	28.217
	2016	Rp 1,560,692,613,388	28.076
	2017	Rp 1,333,933,939,416	27.919
	2018	Rp 1,279,018,222,128	27.877
	2019	Rp 1,182,042,398,504	27.798
ESTI	2015	Rp 784,070,774,220	27.388
	2016	Rp 664,186,651,832	27.222
	2017	Rp 834,008,756,304	27.450
	2018	Rp 898,223,413,320	27.524
	2019	Rp 849,518,315,129	27.468
HDTX	2015	Rp 4,878,367,904,000	29.216
	2016	Rp 4,743,579,758,000	29.188
	2017	Rp 4,035,086,385,000	29.026
	2018	Rp 586,940,667,000	27.098
	2019	Rp 423,791,061,000	26.773
INDR	2015	Rp 11,102,923,628,320	30.038
	2016	Rp 11,334,363,640,584	30.059
	2017	Rp 10,839,869,565,108	30.014
	2018	Rp 11,729,096,865,765	30.093
	2019	Rp 10,475,213,511,270	29.980
POLY	2015	Rp 3,207,271,780,620	28.796
	2016	Rp 3,105,724,896,976	28.764
	2017	Rp 3,137,269,106,340	28.774
	2018	Rp 3,450,052,316,268	28.869
	2019	Rp 3,364,758,527,045	28.844
RICY	2015	Rp 1,198,193,867,892	27.812
	2016	Rp 1,288,683,925,066	27.885

	2017	Rp 1,374,444,788,282	27.949
	2018	Rp 1,539,602,054,832	28.063
	2019	Rp 1,619,854,736,252	28.113
SRIL	2015	Rp 10,806,268,140,350	30.011
	2016	Rp 12,726,172,223,560	30.175
	2017	Rp 16,161,423,262,824	30.414
	2018	Rp 19,756,022,701,671	30.614
	2019	Rp 21,675,158,646,255	30.707
SSTM	2015	Rp 721,863,265,285	27.305
	2016	Rp 670,963,993,715	27.232
	2017	Rp 605,643,301,307	27.130
	2018	Rp 562,174,180,897	27.055
	2019	Rp 514,765,731,890	26.967
TFCO	2015	Rp 4,345,712,832,675	29.100
	2016	Rp 4,330,207,098,456	29.097
	2017	Rp 4,486,669,835,448	29.132
	2018	Rp 4,660,751,367,027	29.170
	2019	Rp 4,358,926,505,676	29.103
TRIS	2015	Rp 577,786,346,557	27.082
	2016	Rp 639,701,164,511	27.184
	2017	Rp 544,968,319,987	27.024
	2018	Rp 1,157,884,379,902	27.778
	2019	Rp 1,147,246,311,331	27.768
UNIT	2015	Rp 460,539,382,206	26.856
	2016	Rp 432,913,180,372	26.794
	2017	Rp 426,384,622,878	26.779
	2018	Rp 419,701,649,147	26.763
	2019	Rp 417,735,266,590	26.758

Kode	LN					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADMG	29.388	29.264	29.254	29.033	28.897	29.167
ARGO	28.217	28.076	27.919	27.877	27.798	27.978
ESTI	27.388	27.222	27.450	27.524	27.468	27.410
HDTX	29.216	29.188	29.026	27.098	26.773	28.260
INDR	30.038	30.059	30.014	30.093	29.980	30.037
POLY	28.796	28.764	28.774	28.869	28.844	28.810
RICY	27.812	27.885	27.949	28.063	28.113	27.964
SRIL	30.011	30.175	30.414	30.614	30.707	30.384
SSTM	27.305	27.232	27.130	27.055	26.967	27.138
TFCO	29.100	29.097	29.132	29.170	29.103	29.120
TRIS	27.082	27.184	27.024	27.778	27.768	27.367
UNIT	26.856	26.794	26.779	26.763	26.758	26.790
MEAN	28.434	28.412	28.405	28.328	28.265	28.369
MIN	26.856	26.794	26.779	26.763	26.758	26.790
MAX	30.038	30.175	30.414	30.614	30.707	30.384

Lampiran 6

Data Hasil Perhitungan Manajemen Laba

a. Menentukan nilai <i>Total Accrual</i> (TAC) Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment				
Kode	Tahun	Nit (laba bersih)	CFOit (arus kas dari kegiatan operasi)	TACit
ADMG	2015	-Rp 333,303,947,130	Rp316,417,653,170	-Rp 649,721,600,300
	2016	-Rp 276,375,308,796	Rp100,446,044,604	-Rp 376,821,353,400
	2017	-Rp 117,025,795,020	Rp229,139,816,832	-Rp 346,165,611,852
	2018	Rp 18,891,637,461	Rp 21,765,174,696	-Rp 2,873,537,235
	2019	-Rp 411,342,183,434	Rp131,463,578,031	-Rp 542,805,761,465
ARGO	2015	-Rp 150,540,268,855	-Rp 58,072,204,520	-Rp 92,468,064,335
	2016	-Rp 345,535,990,172	-Rp229,878,418,476	-Rp 115,657,571,696
	2017	-Rp 201,483,783,156	-Rp 5,112,256,512	-Rp 196,371,526,644
	2018	-Rp 118,550,632,473	-Rp 25,361,284,869	-Rp 93,189,347,604
	2019	-Rp 101,157,952,327	-Rp 49,307,250,129	-Rp 51,850,702,198
ESTI	2015	-Rp 144,643,209,845	-Rp 5,500,025,115	-Rp 139,143,184,730
	2016	Rp 42,020,982,512	-Rp 19,251,181,416	Rp 61,272,163,928
	2017	-Rp 23,064,101,652	Rp 3,772,196,736	-Rp 26,836,298,388
	2018	Rp 20,463,274,872	-Rp 68,501,487,159	Rp 88,964,762,031
	2019	-Rp 38,824,756,247	-Rp 59,216,313,860	Rp 20,391,557,613
HDTX	2015	-Rp 355,659,019,000	Rp 64,535,476,000	-Rp 420,194,495,000
	2016	-Rp 393,567,637,000	Rp406,343,777,000	-Rp 799,911,414,000
	2017	-Rp 847,049,209,000	Rp160,125,322,000	-Rp 1,007,174,531,000
	2018	-Rp 229,988,885,000	Rp438,705,317,000	-Rp 668,694,202,000
	2019	-Rp 65,673,323,000	-Rp 9,090,852,000	-Rp 56,582,471,000
INDR	2015	Rp 139,441,694,735	-Rp411,976,666,590	Rp 551,418,361,325
	2016	Rp 19,572,785,512	Rp955,355,251,912	-Rp 935,782,466,400
	2017	Rp 30,606,300,348	Rp972,229,570,896	-Rp 941,623,270,548
	2018	Rp 903,141,493,983	Rp814,021,423,227	Rp 89,120,070,756
	2019	Rp 578,646,765,369	Rp588,839,715,322	-Rp 10,192,949,953
POLY	2015	-Rp 245,367,140,240	Rp 39,378,310,325	-Rp 284,745,450,565
	2016	-Rp 159,463,405,884	Rp187,277,699,436	-Rp 346,741,105,320
	2017	-Rp 59,727,225,072	Rp253,035,061,188	-Rp 312,762,286,260
	2018	Rp 185,823,957,060	-Rp 16,901,108,163	Rp 202,725,065,223
	2019	-Rp 165,629,108,306	Rp114,822,315,604	-Rp 280,451,423,910
RICY	2015	Rp 13,465,713,464	Rp134,156,890,685	-Rp 120,691,177,221
	2016	Rp 14,033,426,519	Rp 82,494,120,808	-Rp 68,460,694,289

	2017	Rp 16,558,562,698	Rp212,819,926,508	-Rp 196,261,363,810
	2018	Rp 18,480,376,458	Rp170,012,017,007	-Rp 151,531,640,549
	2019	Rp 17,219,044,542	-Rp162,794,506,729	Rp 180,013,551,271
SRIL	2015	Rp 767,883,900,555	Rp811,753,793,905	-Rp 43,869,893,350
	2016	Rp 797,637,410,840	Rp 73,052,996,524	Rp 724,584,414,316
	2017	Rp 921,742,515,360	-Rp390,803,182,908	Rp 1,312,545,698,268
	2018	Rp 1,224,455,913,873	Rp934,150,919,130	Rp 290,304,994,743
	2019	Rp 1,218,458,069,748	Rp 18,215,425,568	Rp 1,200,242,644,180
SSTM	2015	-Rp 10,460,601,344	Rp 29,295,185,872	-Rp 39,755,787,216
	2016	-Rp 14,582,624,323	Rp 42,265,424,796	-Rp 56,848,049,119
	2017	-Rp 23,709,833,744	Rp 25,549,790,980	-Rp 49,259,624,724
	2018	Rp 1,112,037,917	Rp 14,880,768,388	-Rp 13,768,730,471
	2019	-Rp 16,266,732,177	Rp 33,552,722,613	-Rp 49,819,454,790
TFCO	2015	-Rp 22,552,066,000	Rp372,393,693,645	-Rp 394,945,759,645
	2016	Rp 83,669,572,848	Rp328,484,980,628	-Rp 244,815,407,780
	2017	Rp 44,331,887,532	Rp300,500,844,984	-Rp 256,168,957,452
	2018	-Rp 7,167,559,203	Rp 56,985,616,719	-Rp 64,153,175,922
	2019	-Rp 73,096,309,449	Rp335,511,672,394	-Rp 408,607,981,843
TRIS	2015	Rp 44,185,600,626	-Rp 16,108,497,248	Rp 60,294,097,874
	2016	Rp 25,213,015,324	Rp 13,169,891,854	Rp 12,043,123,470
	2017	Rp 14,198,889,550	Rp 44,384,663,571	-Rp 30,185,774,021
	2018	Rp 27,101,068,960	Rp 68,151,118,594	-Rp 41,050,049,634
	2019	Rp 23,236,898,190	Rp 28,509,352,358	-Rp 5,272,454,168
UNIT	2015	Rp 385,953,128	-Rp 24,744,623,459	Rp 25,130,576,587
	2016	Rp 860,775,733	Rp 30,168,393,183	-Rp 29,307,617,450
	2017	Rp 1,062,124,056	Rp 4,295,116,078	-Rp 3,232,992,022
	2018	Rp 506,523,774	Rp 5,360,499,842	-Rp 4,853,976,068
	2019	Rp 676,975,255	Rp 5,147,594,606	-Rp 4,470,619,351

b. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment					
Kode	Tahun	B1(1/Ait-1)	B2(ΔREVit/Ait-1)	B3(PPEit/Ait-1)	TACit/Ait-1
ADMG	2015	0.00155	-0.01805	-0.02123	-0.03773
	2016	0.00177	-0.00448	-0.02176	-0.02447
	2017	0.00193	0.01201	-0.02169	-0.00775
	2018	0.00184	0.00025	-0.01539	-0.01330
	2019	0.00256	-0.02672	-0.01898	-0.04315

ARGO	2015	0.00496	-0.02485	-0.02728	-0.04718
	2016	0.00570	0.00159	-0.02494	-0.01764
	2017	0.00634	-0.00804	-0.02479	-0.02649
	2018	0.00700	-0.00143	-0.02795	-0.02238
	2019	0.00813	-0.00800	-0.03086	-0.03073
ESTI	2015	0.01039	-0.00894	-0.01606	-0.01461
	2016	0.01307	-0.00194	-0.01451	-0.00338
	2017	0.01490	-0.00005	-0.02684	-0.01199
	2018	0.01119	0.00085	-0.01960	-0.00755
	2019	0.01157	-0.00597	-0.01781	-0.01222
HDTX	2015	0.00236	0.00326	-0.03727	-0.03165
	2016	0.00205	0.00306	-0.03138	-0.02627
	2017	0.00210	-0.00454	-0.02937	-0.03181
	2018	0.00247	-0.01154	-0.00501	-0.01408
	2019	0.01700	-0.05389	-0.02524	-0.06212
INDR	2015	0.00093	-0.00686	-0.02409	-0.03002
	2016	0.00092	0.00073	-0.02525	-0.02359
	2017	0.00087	0.00622	-0.02270	-0.01561
	2018	0.00086	0.00468	-0.03724	-0.03170
	2019	0.00089	-0.00539	-0.02202	-0.02653
POLY	2015	0.00263	-0.02385	-0.01192	-0.03314
	2016	0.00319	-0.00774	-0.01790	-0.02245
	2017	0.00319	0.01034	-0.01711	-0.00358
	2018	0.00298	0.02087	-0.01659	0.00726
	2019	0.00301	-0.02009	-0.01679	-0.03386
RICY	2015	0.00851	-0.00386	-0.01088	-0.00623
	2016	0.00833	0.00561	-0.01058	0.00335
	2017	0.00774	0.01789	-0.00961	0.01603
	2018	0.00726	0.02247	-0.00879	0.02094
	2019	0.00648	0.00172	-0.00737	0.00083
SRIL	2015	0.00104	0.00587	-0.02422	-0.01732
	2016	0.00095	0.00450	-0.02673	-0.02128
	2017	0.00078	0.00510	-0.02128	-0.01540
	2018	0.00058	0.01401	-0.02029	-0.00571
	2019	0.00053	0.00660	-0.01792	-0.01080
SSTM	2015	0.02662	-0.00222	-0.03381	-0.00941
	2016	0.01382	-0.00586	-0.01627	-0.00830
	2017	0.01487	-0.00842	-0.01612	-0.00967
	2018	0.01648	0.00667	-0.01628	0.00687
	2019	0.01775	-0.00608	-0.01644	-0.00476
TFCO	2015	0.00213	-0.01730	-0.02639	-0.04156

	2016	0.00236	0.00033	-0.02763	-0.02493
	2017	0.00229	0.00570	-0.02569	-0.01769
	2018	0.00208	0.00211	-0.02491	-0.02071
	2019	0.00223	-0.00739	-0.02456	-0.02972
TRIS	2015	0.01912	0.01316	-0.01030	0.02199
	2016	0.01727	0.00444	-0.01128	0.01043
	2017	0.01560	-0.01219	-0.01082	-0.00740
	2018	0.01831	0.06956	-0.02572	0.06216
	2019	0.00862	0.00431	-0.01238	0.00054
UNIT	2015	0.02265	0.00218	-0.02783	-0.00299
	2016	0.02167	-0.00187	-0.02502	-0.00522
	2017	0.02305	-0.00012	-0.02495	-0.00202
	2018	0.02340	0.00004	-0.02363	-0.00019
	2019	0.02378	0.00067	-0.02229	0.00215

**c. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)
Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment**

Kode	Tahun	B2			N DACit
		B1(1/Ait-1)	(Δ REVit- Δ RECit/Ait-1)	B3(PPEit/Ait-1)	
ADMG	2015	0.002	-0.018	-0.021	-0.038
	2016	0.002	-0.005	-0.022	-0.024
	2017	0.002	0.012	-0.022	-0.008
	2018	0.002	0.007	-0.015	-0.007
	2019	0.003	-0.027	-0.019	-0.043
ARGO	2015	0.005	-0.025	-0.027	-0.047
	2016	0.006	0.002	-0.025	-0.017
	2017	0.006	-0.008	-0.025	-0.027
	2018	0.007	-0.001	-0.028	-0.022
	2019	0.008	-0.008	-0.031	-0.031
ESTI	2015	0.010	-0.007	-0.016	-0.013
	2016	0.013	-0.003	-0.015	-0.005
	2017	0.015	0.002	-0.027	-0.010
	2018	0.011	0.001	-0.020	-0.008
	2019	0.012	-0.006	-0.018	-0.012
HDTX	2015	0.002	0.003	-0.037	-0.032
	2016	0.002	0.004	-0.031	-0.025
	2017	0.002	-0.005	-0.029	-0.032

	2018	0.002	-0.011	-0.005	-0.014
	2019	0.017	-0.053	-0.025	-0.062
INDR	2015	0.001	-0.007	-0.024	-0.030
	2016	0.001	-0.001	-0.025	-0.025
	2017	0.001	0.005	-0.023	-0.017
	2018	0.001	0.005	-0.037	-0.031
	2019	0.001	-0.003	-0.022	-0.024
POLY	2015	0.003	-0.021	-0.012	-0.030
	2016	0.003	-0.003	-0.018	-0.017
	2017	0.003	0.009	-0.017	-0.005
	2018	0.003	0.020	-0.017	0.006
	2019	0.003	-0.017	-0.017	-0.031
RICY	2015	0.009	-0.004	-0.011	-0.006
	2016	0.008	0.003	-0.011	0.001
	2017	0.008	0.018	-0.010	0.016
	2018	0.007	0.022	-0.009	0.021
	2019	0.006	0.002	-0.007	0.001
SRIL	2015	0.001	0.008	-0.024	-0.015
	2016	0.001	0.000	-0.027	-0.026
	2017	0.001	0.002	-0.021	-0.018
	2018	0.001	0.013	-0.020	-0.006
	2019	0.001	0.002	-0.018	-0.015
SSTM	2015	0.027	-0.003	-0.034	-0.010
	2016	0.014	-0.006	-0.016	-0.008
	2017	0.015	-0.005	-0.016	-0.007
	2018	0.016	0.007	-0.016	0.007
	2019	0.018	-0.006	-0.016	-0.005
TFCO	2015	0.002	-0.016	-0.026	-0.040
	2016	0.002	0.000	-0.028	-0.025
	2017	0.002	0.006	-0.026	-0.017
	2018	0.002	0.002	-0.025	-0.021
	2019	0.002	-0.006	-0.025	-0.029
TRIS	2015	0.019	0.014	-0.010	0.023
	2016	0.017	0.004	-0.011	0.010
	2017	0.016	-0.009	-0.011	-0.004
	2018	0.018	0.056	-0.026	0.048
	2019	0.009	0.006	-0.012	0.002
UNIT	2015	0.023	0.001	-0.028	-0.004
	2016	0.022	-0.001	-0.025	-0.005
	2017	0.023	-0.001	-0.025	-0.002
	2018	0.023	0.000	-0.024	-0.001

	2019	0.024	0.000	-0.022	0.001
--	------	-------	-------	--------	-------

d. dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai <i>Discretionary Current Accruals (DAC)</i> Perusahaan Manufaktur sub sektor Tekstil dan Garment				
Kode	Tahun	TACit/Ait-1	N DACit	DACit
ADMG	2015	-0.037726	-0.037591	-0.000135
	2016	-0.024468	-0.024500	0.000032
	2017	-0.007749	-0.008173	0.000423
	2018	-0.013297	-0.006823	-0.006474
	2019	-0.043146	-0.043224	0.000078
ARGO	2015	-0.047175	-0.047383	0.000207
	2016	-0.017643	-0.017038	-0.000606
	2017	-0.026486	-0.026521	0.000035
	2018	-0.022382	-0.022001	-0.000381
	2019	-0.030730	-0.030876	0.000147
ESTI	2015	-0.014611	-0.013033	-0.001578
	2016	-0.003384	-0.004932	0.001547
	2017	-0.011987	-0.010357	-0.001631
	2018	-0.007553	-0.007896	0.000343
	2019	-0.012217	-0.012064	-0.000153
HDTX	2015	-0.031652	-0.031768	0.000116
	2016	-0.026273	-0.024878	-0.001395
	2017	-0.031805	-0.031811	0.000006
	2018	-0.014079	-0.013898	-0.000181
	2019	-0.062125	-0.061579	-0.000546
INDR	2015	-0.030020	-0.030055	0.000035
	2016	-0.023588	-0.025085	0.001497
	2017	-0.015613	-0.016819	0.001207
	2018	-0.031700	-0.031026	-0.000674
	2019	-0.026526	-0.024299	-0.002226
POLY	2015	-0.033145	-0.030408	-0.002736
	2016	-0.022447	-0.017417	-0.005030
	2017	-0.003577	-0.005304	0.001727
	2018	0.007257	0.005947	0.001310
	2019	-0.033862	-0.031157	-0.002706
RICY	2015	-0.006231	-0.005909	-0.000322

	2016	0.003354	0.001184	0.002170
	2017	0.016026	0.016270	-0.000244
	2018	0.020941	0.020729	0.000212
	2019	0.000825	0.001274	-0.000449
SRIL	2015	-0.017324	-0.014968	-0.002356
	2016	-0.021279	-0.025553	0.004274
	2017	-0.015399	-0.018064	0.002665
	2018	-0.005707	-0.006347	0.000640
	2019	-0.010795	-0.015255	0.004460
SSTM	2015	-0.009413	-0.009867	0.000454
	2016	-0.008304	-0.008187	-0.000117
	2017	-0.009673	-0.006642	-0.003031
	2018	0.006870	0.006910	-0.000040
	2019	-0.004761	-0.004683	-0.000078
TFCO	2015	-0.041563	-0.039782	-0.001781
	2016	-0.024933	-0.025081	0.000147
	2017	-0.017695	-0.017405	-0.000290
	2018	-0.020713	-0.021193	0.000480
	2019	-0.029716	-0.028735	-0.000981
TRIS	2015	0.021989	0.022670	-0.000681
	2016	0.010434	0.009847	0.000587
	2017	-0.007405	-0.004071	-0.003334
	2018	0.062157	0.048289	0.013868
	2019	0.000544	0.001917	-0.001373
UNIT	2015	-0.002993	-0.003931	0.000938
	2016	-0.005221	-0.004735	-0.000486
	2017	-0.002017	-0.002447	0.000430
	2018	-0.000195	-0.000692	0.000497
	2019	0.002154	0.001462	0.000693

Kode	MANAJEMEN LABA					MEAN
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADMG	-0.000135	0.000032	0.000423	-0.006474	0.000078	-0.001215
ARGO	0.000207	-0.000606	0.000035	-0.000381	0.000147	-0.000119
ESTI	-0.001578	0.001547	-0.001631	0.000343	-0.000153	-0.000294
HDTX	0.000116	-0.001395	0.000006	-0.000181	-0.000546	-0.000400
INDR	0.000035	0.001497	0.001207	-0.000674	-0.002226	-0.000032
POLY	-0.002736	-0.005030	0.001727	0.001310	-0.002706	-0.001487
RICY	-0.000322	0.002170	-0.000244	0.000212	-0.000449	0.000273

SRIL	-0.002356	0.004274	0.002665	0.000640	0.004460	0.001937
SSTM	0.000454	-0.000117	-0.003031	-0.000040	-0.000078	-0.000562
TFCO	-0.001781	0.000147	-0.000290	0.000480	-0.000981	-0.000485
TRIS	-0.000681	0.000587	-0.003334	0.013868	-0.001373	0.001814
UNIT	0.000938	-0.000486	0.000430	0.000497	0.000693	0.000414
MEAN	-0.007839	0.002622	-0.002036	0.009600	-0.003135	-0.000157
MIN	-0.002736	-0.005030	-0.003334	-0.006474	-0.002706	-0.001487
MAX	0.000938	0.004274	0.002665	0.013868	0.004460	0.001937

Lampiran 7

Hasil Output SPSS

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	-.39	.08	-.0250	.08325
Leverage	60	-5.12	11.10	.9617	2.14971
Ukuran Perusahaan	60	26.76	30.71	28.3688	1.16309
Manajemen Laba	60	-.01	.01	.0000	.00255
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4. 8
Koefisien Korelasi
Correlations

		Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	-.118	.244	.170
	Sig. (2-tailed)		.368	.060	.195
	N	60	60	60	60
Leverage	Pearson Correlation	-.118	1	-.032	.065
	Sig. (2-tailed)	.368		.806	.622
	N	60	60	60	60
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	.244	-.032	1	.060
	Sig. (2-tailed)	.060	.806		.651
	N	60	60	60	60
Manajemen Laba	Pearson Correlation	.170	.065	.060	1
	Sig. (2-tailed)	.195	.622	.651	
	N	60	60	60	60

Tabel 4. 9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02495427
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.122
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020

Tabel 4. 10
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.008		-1.43	.887		
	Profitabilitas	.005	.004	.175	1.285	.204	.928	1.077
	Leverage	.000	.000	.086	.654	.516	.986	1.014
	Ukuran Perusahaan	4.341E-5	.000	.020	.146	.884	.940	1.063

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4. 11
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.036	-.015	.00257	2.366

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4. 13
Uji Run test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.003	.007		-.370	.713
	Profitabilitas	.003	.003	.120	.882	.382
	Leverage	-7.995E-5	.000	-.083	-.631	.531
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	.081	.602	.550

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4. 15
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.001	.008		-.143	.887
	Profitabilitas	.005	.004	.175	1.285	.204
	Leverage	.000	.000	.086	.654	.516
	Ukuran Perusahaan	4.341E-5	.000	.020	.146	.884

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4. 14
Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.707	.552 ^b
	Residual	.000	56	.000		
	Total	.000	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Tabel 4. 15
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.001	.008		-.143	.887
	Profitabilitas	.005	.004	.175	1.285	.204
	Leverage	.000	.000	.086	.654	.516
	Ukuran Perusahaan	4.341E-5	.000	.020	.146	.884

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020

Tabel 4. 17
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	-.015	.00257

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2020.

Lampiran 8

Data Laporan Keuangan Perusahaan PT Argo Pantes Tbk

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2016
 (Dilaporkan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.397.272	4,31,32	710.238	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	182.260	5,31,32	181.365	Time deposits
Piutang usaha - neto		6,31,32		Trade receivables - net
Pihak ketiga	2.664.527		3.942.511	Third parties
Pihak berelasi	296.353	29	337.938	Related parties
Piutang lain-lain	127.131	31,32	103.749	Other receivables
Persediaan	19.091.352	7	14.510.171	Inventory
Biaya dibayar dimuka	3.808		2.435	Prepaid expenses
Uang muka	2.103.573	8	2.303.541	Advances
Jumlah Aset Lancar	27.866.276		22.891.948	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	416.181	29,31,32	408.810	Due from related parties
Taksiran tagihan pajak penghasilan	108.787	14a	244.032	Estimated claims for income tax refund
Aset tetap - neto	83.029.189	10	107.194.818	Fixed assets - net
Aset lain-lain	311.914		312.163	Other assets
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	4.425.186	9	-	Assets classified as held for sale
Jumlah Aset Tidak Lancar	88.291.257		108.159.823	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	116.157.533		130.251.771	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2018
(Diasajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2018	Laporan Notes	2015	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang anjak piutang	-	20,31,32	362.453	Debt factoring
Utang bank jangka pendek	56.008.000	11,31,32	35.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		12,31,32		Trade payables
Pihak ketiga	15.992.948		16.719.524	Third parties
Pihak berelasi	1.555.548	29	17.485.332	Related parties
Utang lain-lain		13,31,32		Other payables
Pihak ketiga	1.613.271		1.293.262	Third parties
Pihak berelasi	7.058.608	29	217.713	Related parties
Utang pembelian aset tetap - pihak ketiga	133.352	15,31,32	133.352	Borrowing for fixed assets purchases - third party
Utang pajak	79.381	14b	133.938	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	3.693.173	16,31,32	1.749.819	Accrued expenses
Bagian utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	754.009	18,31,32	642.770	Current maturities of obligation under finance lease
Bagian lancar atas keuntungan dari transaksi jual dan sewa kembali yang ditangguhkan	234.638	10	240.107	Current portion of deferred gain on sale and leaseback transaction
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	1.156.346	20	1.200.948	Current portion of post employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	88.889.274		75.179.215	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	6.595.613	14a	7.737.201	Deferred tax liabilities
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.416.185	19,31,32	5.830.160	Obligation under finance lease - net of current maturities
Utang pihak berelasi	-	20,31,32	1.290.570	Due to related parties
Pinjaman konversi	43.099.324	18,31,32	43.053.427	Convertible loans
Utang obligasi subordinasi	26.269.987	17,31,32	25.775.165	Subordinated bond
Keuntungan dari transaksi jual dan sewa kembali yang ditangguhkan - setelah dikurangi bagian lancar	586.595	10	821.233	Deferred gain on sale and leaseback transaction - net of current portion
Liabilitas imbalan pascakerja setelah dikurangi bagian lancar	2.321.813	20	2.411.367	Post-employment benefit obligation - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	84.259.517		86.719.063	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	173.148.791		161.898.278	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2015	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp 500 (in full Rupiah) per value per share
Modal dasar - 1.342.229.800 saham (2015: 1.000.000.000 saham)				Authorized - 1,342,229,800 shares (2015: 1,000,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan diantar penuh - 335.557.450 saham	72.473.905	21	72.473.905	Issued and fully paid - 335,557,450 shares
Tambahan modal diantar - neto	108.224.921	22	108.224.921	Additional paid-in capital - neto
Komponen ekuitas dari pinjaman konversi	27.045.236		27.045.236	Equity component of convertible loans
Defisit	(264.735.320)		(209.390.569)	Deficit
DEFISIENSI MODAL	(58.991.258)		(31.646.507)	CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	116.157.533		136.251.771	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	2018	Catatan/ Notes	2015	
PENJUALAN NETO	48.659.833	23,29	45.400.260	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(46.939.328)	24,29	(50.237.188)	COST OF GOODS SOLD
RUGI BRUTO	(1.289.494)		(4.836.928)	GROSS LOSS
Beban penjualan dan distribusi	(1.234.504)	25	(1.260.177)	Selling and distribution expenses
Pajak final	(97.002)		(23.693)	Final tax
Beban umum dan administrasi	(3.680.833)	26	(4.082.088)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) usaha lainnya - neto	(17.259.385)	27	1.867.870	Other operating expenses (income) - net
RUGI USAHA	(23.521.229)		(8.335.228)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan bunga	38.312		8.000	Finance income
Beban keuangan	(3.413.027)		(3.424.736)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(26.905.935)		(11.751.962)	LOSS BEFORE INCOMETAX
MARFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	1.188.758	14c	839.293	INCOME TAX BENEFIT - NET
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(25.717.177)		(10.912.669)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified as profit loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	495.568	20	(145.274)	Remeasurements of post-employment benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	(124.142)	14a	35.318	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	372.426		(109.956)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(25.344.751)		(11.021.625)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	(0,88)	28	(0,82)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat/Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018
(Diujikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan / Notes	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	335.559	4,35,36	792.214	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	5,35,36	181.975	Time deposits
Piutang usaha - neto		35,36		Trade receivables - net
Pihak ketiga	2.162.879	0	2.432.552	Third parties
Pihak berelasi	240.066	6,33	292.920	Related parties
Piutang lain-lain	135.755	7,35,36	429.296	Other receivables
Persediaan - neto	10.553.323	0	11.537.601	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	722		129.214	Prepaid expenses
Uang muka	86.201	0	402.943	Advances
Total Aset Lancar	13.514.595		20.198.775	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	1.301.315	33,35,36	685.985	Due from related parties
Takaran tagihan pajak penghasilan	128.522	17a	183.133	Estimated claims for income tax refund
Aset tetap - neto	68.526.281	12	72.667.890	Fixed assets - net
Aset lain-lain	428.079	10,35,36	318.873	Other assets
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	4.425.186	11	4.425.186	Assets classified as held for sale
Total Aset Tidak Lancar	74.889.383		78.281.067	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	88.403.978		98.479.842	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PARTES Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PARTES Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan / Notes	2017	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS				CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK				SHORT-TERM BANK LOANS
Utang bank jangka pendek	61.108.000	13,35,36	57.808.000	Trade payables
Utang usaha		35,36		Third parties
Pihak ketiga	6.575.458	14	6.548.297	Related parties
Pihak beresial	2.423.039	14,33	2.500.177	Other payables
Utang lain-lain		35,36		Third parties
Pihak ketiga	1.291.691	15	2.688.351	Related parties
Pihak beresial	14.820.460	15,33	14.574.667	Taxes payable
Utang pajak	242.446	17b	211.223	Accrued expenses
Beban akrual	1.692.656	18,35,36	2.236.979	Advance for sale of assets held for sale
Utang muka penjualan aset ternoda untuk dijual	1.085.246	18	-	Current maturities of obligation under finance lease
Bagian utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	239.343	21, 33,35,36	937.085	Convertible loans
Pinjaman konvensional	30.433.871	20,35,36	21.267.501	Current portion of deferred gain on sale and leaseback transaction
Bagian lancar atas keuntungan dari transaksi jual dan sewa kembali yang ditangguhkan	234.638	12	234.638	Current portion of post-employment benefits obligation
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pesakit/pensiun	682.463	22	793.589	
Total Liabilitas Jangka Pendek	110.798.541		109.578.487	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	5.155.617	17d	6.043.834	Deferred tax liabilities
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.020.594	21	4.541.617	Obligation under finance lease - net of current maturities
Pinjaman konvensional	21.652.348	20,35,36	21.873.259	Convertible loans
Utang obligasi subordinasi	27.288.439	19,35,36	26.774.371	Subordinated bonds
Keuntungan dari transaksi jual dan sewa kembali yang ditangguhkan - setelah dikurangi bagian lancar	117.319	12	351.667	Deferred gain on sale and leaseback transaction - net of current portion
Liabilitas imbalan pesakit/pensiun setelah dikurangi bagian lancar	1.370.368	22	1.593.368	Post-employment benefits obligation - net of current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	67.596.685		61.177.434	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	168.395.226		170.755.921	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2018
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2018
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

	2018	Catatan / Notes	2017	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp 500 (in full Rupiah) per value per share
Modal dasar - 1,342,229,800 saham				Authorized - 1,342,229,800 shares
Modal ditempatkan dan diotor penuh 335,557,450 saham	72,473,905	23	72,473,905	Issued and fully paid - 335,557,450 shares
Tambahan modal diotor - neto	108,224,921	24	108,224,921	Additional paid-in capital - neto
Komponen ekuitas dari pinjaman konversi	27,045,236		27,045,236	Equity component of convertible loans
Defisit	(287,818,600)	25	(280,040,141)	Deficit
DEFISIENSI MODAL	(88,074,538)		(72,296,879)	CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	88,323,888		98,459,842	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ARGO PANTES Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ARGO PANTES Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2018
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

	2018	Catatan / Notes	2017	
PEJUALAN NETO	31.098.096	26,33	30.318.959	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(30.819.246)	27,33	(30.266.976)	COSTS OF GOODS SOLD
RUGI BRUTO	(2.819.144)		(1.948.017)	GROSS LOSS
Beban penjualan dan distribusi	(1.407.087)	28	(1.488.445)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(2.041.532)	29	(2.242.283)	General and administrative expenses
Pajak final	(118.095)		(120.402)	Final tax
Beban usaha lainnya	(2.321.313)	30	(1.781.042)	Other operating expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	3.780.959		(1.603.744)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	130.105	32	(1.617.195)	Gain (loss) on disposal of fixed assets
RUGI USAHA	(4.798.107)		(10.781.108)	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	26.862		14.870	Finance income
Biaya keuangan	(4.316.425)	31	(4.627.388)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(9.679.650)		(15.393.626)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	893.017	17c	521.779	DEFERRED TAX BENEFIT - NET
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(8.186.633)	32	(14.871.847)	NET LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit loss
Pengukuran kembali atas imbalan pesakawa	468.174	33	(432.874)	Remeasurements of post-employment benefit obligation
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(7.778.459)		(15.304.721)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	(8,92)	32	(8,04)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

[1000000] General Information

Informasi umum

	31 December 2019
Nama entitas	Argo Pantes Tbk
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya	
Kode entitas	ARGO
Nomor identifikasi entitas	AA129
Industri utama entitas	Umum / General
Sektor	4. Miscellaneous Industry
Subsektor	43. Textile, Garment
Informasi pemegang saham pengendali	National Corporation
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction
Jenis efek yang dicatatkan	Saham / Stock
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas tunggal / Single entity
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual
Tanggal awal periode berjalan	January 01, 2019
Tanggal akhir periode berjalan	December 31, 2019
Tanggal akhir tahun sebelumnya	December 31, 2018
Tanggal awal periode sebelumnya	January 01, 2018
Tanggal akhir periode sebelumnya	December 31, 2018
Mata uang pelaporan	Dollar Amerika / USD
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah	
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Satuan Penuh / Full Amount
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Pengecualian / Unqualified
Hai yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada	
Hasil penugasan review	
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	2020-05-26
Auditor tahun berjalan	Anwar & Rekan
Nama partner audit tahun berjalan	Christiadi Tjahnadi
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani	
Auditor tahun sebelumnya	Anwar & Rekan
Nama partner audit tahun sebelumnya	Christiadi Tjahnadi
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII G 11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	Ya / Yes
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII A dua	Ya / Yes

General information

Entity name
Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period
Entity code
Entity identification number
Entity main industry
Sector
Subsector
Controlling shareholder information
Type of entity
Type of listed securities
Type of board on which the entity is listed
Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities
Period of financial statements submissions
Current period start date
Current period end date
Prior year end date
Prior period start date
Prior period end date
Description of presentation currency
Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah
Level of rounding used in financial statements
Type of report on financial statements
Type of auditor's opinion
Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any
Result of review engagement
Date of auditor's opinion or result of review report
Current year auditor
Name of current year audit signing partner
Number of years served as audit signing partner
Prior year auditor
Name of prior year audit signing partner
Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII G 11 rules concerning responsibilities of board of directors on financial statements
Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII A two rules concerning

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	184,634	335,559	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	162,672	2,162,879	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,438,307	240,066	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	150,663	135,755	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	7,941,757	10,553,323	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar		722	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	57,474	86,201	Other current advances
Jumlah aset lancar	10,935,507	13,514,505	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang dari pihak berelasi	1,790,860	1,301,315	Receivables from related parties
Aset tetap	67,388,395	68,526,281	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	74,176	128,522	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	4,843,966	4,853,265	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	74,087,397	74,809,383	Total non-current assets
Jumlah aset	85,032,904	88,323,888	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	63,108,000	61,108,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	5,084,009	6,575,458	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	2,702,279	2,423,039	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,556,747	1,291,691	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	18,192,901	14,820,460	Other payables related parties
Beban akrual jangka pendek	1,045,834	1,692,856	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	423,196	682,493	Short-term post-employment

			benefit obligations
Utang pajak	237,374	242,446	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan		239,343	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	20,560,267	20,422,871	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya		234,638	Other current non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik	1,065,246	1,065,246	Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	113,975,853	110,798,541	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	4,696,407	5,150,817	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman subordinasi	27,812,377	27,288,439	Long-term subordinated loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan		2,020,594	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	24,331,666	21,652,348	Long-term other borrowings
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	849,730	1,370,368	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya		117,319	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	57,690,180	57,599,885	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	171,666,033	168,398,426	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	72,473,905	72,473,905	Common stocks

Tambahan modal disetor	108,224,921	108,224,921	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	27,045,236	27,045,236	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(294,377,191)	(287,818,600)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(86,633,129)	(80,074,538)	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	(86,633,129)	(80,074,538)	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	85,032,904	88,323,888	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 December 2019	31 December 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	19,401,518	31,006,096	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(18,779,953)	(33,819,240)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	621,565	(2,813,144)	Total gross profit
Beban penjualan	(773,131)	(1,407,087)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,370,590)	(2,041,532)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	5,656	26,882	Finance income
Beban keuangan	(3,972,761)	(4,316,425)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,478,674)	3,780,959	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Beban lainnya	(763,503)	(2,309,303)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(7,731,438)	(9,079,650)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	454,411	893,017	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(7,277,027)	(8,186,633)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(7,277,027)	(8,186,633)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pensiun, setelah pajak	718,436	408,174	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	718,436	408,174	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	718,436	408,174	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(6,558,591)	(7,778,459)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(7,277,027)	(8,186,633)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(6,558,591)	(7,778,459)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity

Laba (rugi) per saham
dasar dari operasi yang
dilanjutkan

(0.02)

(0.02)

Basic earnings (loss) per
share from continuing
operations

Lampiran Laporan Keuangan PT Century Textile Industry Tbk

PT CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARET 2017 DAN 2016/31 MARCH 2017 AND 2016

ASET	Catatan/ Notes	31 Maret/31 March		ASSETS
		2017 USD	2016 USD	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	999.341	618.732	Cash on hand and in banks
Piutang usaha:	4,6			Trade receivables:
Pihak ketiga		5.672.831	4.512.474	Third parties
Pihak berelasi		956.153	1.464.603	Related parties
Piutang lainnya	4	158.167	95.338	Other receivables
Persediaan	7	3.135.602	5.708.326	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		2.895.641	2.123.755	Prepaid value added tax
Klaim pajak penghasilan	8	107.127	-	Claims for income tax refunds
Biaya dibayar dimuka		62.473	190.041	Prepayments
Uang muka pembelian		221	2.324	Advance payments
TOTAL ASET LANCAR		15.987.758	14.715.813	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap, neto	4,9	21.343.629	16.807.656	Fixed assets, net
Klaim pajak penghasilan	8	60.033	168.153	Claims for income tax refunds
Biaya dibayar dimuka		114.532	-	Prepayments
Uang muka pembelian aset tetap		771.110	-	Advance payments for purchase of fixed assets
Uang jaminan yang dapat dikembalikan		247.314	252.510	Refundable deposits
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		22.536.618	17.228.319	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		38.524.376	31.944.132	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 MARET 2017 DAN 2016/31 MARCH 2017 AND 2016

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Maret/31 March		LIABILITIES AND EQUITY
		2017 USD	2016 USD	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	10	27.200.000	22.500.000	Short-term bank loans
Utang usaha:	4,11			Trade payables:
Pihak ketiga		2.662.804	1.893.245	Third parties
Pihak berelasi		2.379.980	742.768	Related parties
Utang pajak	12a	65.916	68.444	Taxes payable
Beban akrual	4,13	1.651.717	1.782.470	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya		566.898	156.039	Other current liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		34.521.315	27.130.266	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban imbalan kerja	14	2.260.642	2.135.959	Employer benefit obligation
Pendapatan ditangguhkan		545.903	106.989	Deferred income
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.807.547	2.242.948	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		37.328.862	29.373.214	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 50 per saham (31 Maret 2016: Rp 1.000):				Share capital, at nominal value of Rp 50 per share (31 March 2016: Rp1000):
Modal dasar, ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh: 130.000.000 saham seri B (31 Maret 2016: 6.500.000) dan 70.000.000 saham seri A (31 Maret 2016: 3.500.000) (14,5% non-cumulative partisipasi laba)	13	18.396.572	18.396.572	Authorized, fully issued and paid-up: 130,000,000 shares of B series (31 March 2016: 6,500,000) and 70,000,000 shares of A series (31 March 2016: 3,500,000) (14.5% non-cumulative participating dividend)
Tambahan modal disetor	16	92.800	92.800	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi		(17.293.858)	(15.918.454)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS		1.195.514	2.570.918	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		38.524.376	31.944.132	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Libat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan *See Notes to the Financial Statements, which form an integral*

PT CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016/YEARS ENDED 31 MARCH 2017 AND 2016

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada		
		31 Maret/ Years ended 31 March		
		2017	2016	
		USD	USD	
PENJUALAN NETO	4,11	32.069.611	32.937.778	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	4,18	(28.645.338)	(28.653.607)	COST OF SALES
LABA BRUTO		3.424.273	4.284.171	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		141.793	26.705	Other income
Beban penjualan	4,19	(1.522.267)	(2.024.714)	Selling expenses
Beban administrasi	4,20	(2.132.775)	(2.031.173)	Administrative expenses
Labu penjualan aset tetap, neto	9	136.110	2.067.690	Gain on sale of fixed assets, net
Rugi kurs, neto		(137.623)	(179.491)	Currency exchange loss, net
Beban lainnya		(315.974)	(369.991)	Other expenses
		(4.039.514)	(2.791.974)	
(RUGI) LABA OPERASI		(606.241)	1.592.197	OPERATING (LOSS) PROFIT
Biaya keuangan		(291.971)	(265.011)	Finance cost
Pendapatan keuangan		2.391	2.878	Finance income
BIAYA KEUANGAN, NETO		(289.580)	(262.133)	NET FINANCE COSTS
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(895.821)	1.380.064	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	12a	(478.029)	(97.813)	INCOME TAX EXPENSE
(RUGI) LABA		(1.373.850)	1.282.251	(LOSS) PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to the profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		(1.554)	(7.114)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak atas penghasilan komprehensif lain		-	-	Tax on other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		(1.554)	(7.114)	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		(1.375.404)	1.275.137	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
(RUGI) LABA PER SAHAM	21	(0,01)	0,13	(LOSS) EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 March 2012	31 March 2011	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	567,342	617,740	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,029,689	5,135,750	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	3,769,505	1,476,354	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	10,499	74,469	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	80,227		Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	8,116,932	6,222,916	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	43,353	48,740	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	99,111	29,366	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,251,644	4,602,450	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar		0	Current claims for tax refund
Jumlah aset lancar	18,968,302	18,297,785	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar	40,411	94,154	Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	0	136,950	Non-current prepaid expenses
Aset tetap	27,980,714	29,088,266	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	268,188	268,188	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	234,845	246,674	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	28,524,158	29,834,232	Total non-current assets
Jumlah aset	47,492,460	48,132,017	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	24,000,000	26,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,334,124	1,354,978	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	4,462,516	2,081,503	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan	261,676	1,363,664	Other current financial

jangka pendek lainnya			liabilities
Beban akrual jangka pendek	1,994,488	1,941,793	Current accrued expenses
Utang pajak	500,032	68,632	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	32,552,834	32,808,570	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	12,500,000	12,500,000	Non-current due to related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	375,790	461,325	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,274,972	2,369,591	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	136,908	282,922	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	15,287,760	15,613,838	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	47,840,594	48,422,408	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	18,396,572	18,396,572	Common stocks
Tambahan modal disetor	92,800	92,800	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(18,837,506)	(18,779,763)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(348,134)	(290,391)	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	(348,134)	(290,391)	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	47,492,460	48,132,017	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 March 2018	31 March 2018	
Penjualan dan pendapatan usaha	41,276,720	33,141,185	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(35,911,850)	(28,906,582)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	5,364,870	4,234,603	Total gross profit
Beban penjualan	(1,928,881)	(1,731,840)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,254,512)	(2,567,938)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2,722	2,541	Finance income
Beban keuangan	(1,164,227)	(619,993)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	44,678	(159,607)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	378,572	41,172	Other income
Beban lainnya	(124,087)	(353,496)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	319,135	(1,154,558)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(524,569)	(228,248)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(205,434)	(1,382,806)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(205,434)	(1,382,806)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	147,691	(103,099)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	147,691	(103,099)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	147,691	(103,099)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(57,743)	(1,485,905)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke entitas induk	(205,434)	(1,382,806)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke entitas	(57,743)	(1,485,905)	Comprehensive income attributable to parent entity

Induk			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(0.01)	(0.01)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusi			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusi dari operasi yang dilanjutkan	(0.01)	(0.01)	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran Laporan Keuangan PT Ever Shine Tex Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31/		
	2018	Catatan/ Notes	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.101.023	2c,2e,2p,4	1.785.668
Investasi jangka pendek	1.184	2a	1.103
Piutang usaha		2a,2c,5,11	
Pihak ketiga	4.910.780		3.465.568
Persediaan	20.776.539	2d,7,11	20.584.865
Pajak dibayar di muka	199.544	2i,14	481.351
Biaya dibayar di muka	24.899	2f,8,8	57.190
Aset keuangan lancar lainnya	5.372	2a,16	66.080
TOTAL ASET LANCAR	27.819.321		26.441.665
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.059.117	2i,14	1.040.866
Aset tetap	19.002.667	2g,2h,9,11	27.472.051
Tagihan pajak penghasilan	496.895	2i,14	113.895
Aset tidak digunakan dalam usaha	1.853.259	2n,10	1.853.259
Aset keuangan tidak lancar lainnya	202.103	2a,16	515.360
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	22.614.041		30.395.461
TOTAL ASET	49.433.362		56.837.126
			TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31		
	2016	Catatan/ Notes	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	11.472.324	2a, 11	32.821.290
Utang usaha - pihak ketiga	5.576.740	2a,3a, 12	5.412.595
Beban akrual	1.965.067	2a,2a(5), 13	853.326
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	82.608	2a,3a	61.525
Utang pajak	61.964	21,14	22.694
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		2a,2a, 15	
Bank	84.367		-
Pembiayaan konsumen	40.445		10.141
Liabilitas jangka pendek lainnya	303.908	2a, 16	205.188
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	19.587.431		39.196.759
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	11.854.690	2a,5	4.400.000
Liabilitas pajak tangguhan	1.094.423	21,14	222.212
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		2a,2a, 15	
Bank	1.602.670		-
Pembiayaan konsumen	47.246		4.225
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	13.694.329		4.626.437
TOTAL LIABILITAS	33.281.760		43.813.196

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31		
	2016	Catatan/ Notes	
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			Capital stock - Rp100 per value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham			Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.015.208.720 saham	76.794.149	17	Issued and fully paid - 2,015,208,720 shares
Tambahan modal disetor	4.813.368	17b	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	(65.458.301)		Accumulated losses
Sub-total	16.151.216		Sub-total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	383	2b	NON-CONTROLLING INTEREST
TOTAL EKUITAS	16.151.612		TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	49.433.362		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2016	Catatan/ Notes	2015	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATIONS
Penjualan	35.164.569	2h, 18	36.969.479	SALES
Beban pokok penjualan	(35.316.467)	2h, 19	(36.815.622)	COST OF GOODS SOLD
RUGI BRUTO	(151.898)		(846.143)	GROSS LOSS
Beban penjualan	(1.162.658)	2h, 20	(1.467.172)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.473.069)	2h, 21	(1.136.066)	General and administrative expenses
Beban operasi lain	(168)	22	(327.542)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	667.093	23	6.982	Other operating income
RUGI USAHA	(2.120.638)		(3.748.341)	LOSS FROM OPERATIONS
Labas penjualan aset tetap	6.365.116	9	13.104	Gain on sale of property, plant and equipment
Pajak final penjualan aset tetap	(797.032)	9	-	Final tax on sale of property, plant and equipment
Pendapatan keuangan - neto	365.649	6	10.203	Finance income - net
Biaya keuangan	(762.020)	6, 25	(1.149.210)	Finance costs
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3.061.055		(6.874.844)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak	50.811	21, 14	(3.452.680)	Tax benefit (expense)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	3.111.866		(10.327.524)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
RUGI DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN SETELAH PAJAK	(4.374)	24	(157.667)	LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS, NET OF TAX
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	3.127.492		(10.485.191)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF - LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	3.127.492		(10.485.191)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME - INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Labas (rugis) tahun berjalan/Total penghasilan komprehensif - laba (rugis) tahun berjalan distribusikan pada:				Income (loss) for the year/Total comprehensive income - income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk				Equity holders of the parent entity
Labas (rugis) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	3.131.853		(10.327.467)	Income (loss) for the year from continuing operations
Labas (rugis) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	(4.374)		(157.667)	Income (loss) for the year from discontinued operations

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2016	Catatan/ Notes	2015	
Labanya (rugi) tahun berjalan/Total penghasilan komprehensif - laba (rugi) tahun berjalan yang distribusikan kepada pemilik entitas induk	3.127.479		(10.485.074)	Income (loss) for the year/Total comprehensive income - income (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity
Labanya/(Rugi) tahun berjalan/Total penghasilan komprehensif - rugi tahun berjalan yang distribusikan kepada kepentingan nonpengendali	13		(117)	Income/(Loss) for the year/Total comprehensive income - loss for the year attributable to the equity holders of the non-controlling interest
Total	3.127.492		(10.485.191)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0.0016	2c.	(0.0001)	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE FROM CONTINUING OPERATIONS ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
RUGI PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DIBENTIKAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0.0000		(0.0001)	BASIC LOSS PER SHARE FROM DISCONTINUED OPERATIONS ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT EVER SHINE TEX Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT EVER SHINE TEX Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2018	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	30.719.257		Cash received from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash disbursements for:
Pemasok	(16.151.792)		Suppliers
Gaji dan tunjangan karyawan	(4.381.648)		Salaries and employees' benefits
Pembayaran kas untuk beban produksi dan beban usaha	(13.579.581)		Cash paid for manufacturing overhead and operating expenses
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Operasi	(393.664)		Net Cash Provided by (Used in) Operations
Penerimaan dari tagihan pengembalian pajak	409.776		Receipts from claims of tax refund
Penerimaan dari penghasilan bunga	10.209		Proceeds from interest income
Pembayaran bunga	(892.979)		Interest paid
Pembayaran pajak	(797.052)		Taxes paid
Lain-lain - neto	230.774		Others - net
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(1.432.806)		Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	15.794.511	9	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(3.244.229)		Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	(107.813)		Payment of Advances for acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran pembiayaan konsumen	(72.678)		Payment of consumer financing
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	12.369.791		Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	43.323.401		Proceeds from bank loans
Penerimaan dari pihak berelasi	7.640.000	8	Proceeds from related parties
Pembayaran utang bank	(62.785.031)	11	Repayment of bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(11.821.630)		Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	180,738	785,059	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11,969	5,995	Short-term investments
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	2,508	381,804	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	3,933,222	3,586,057	Trade receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	24,182,408	20,511,824	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	34,958	36,740	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	888,588	186,830	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	29,234,391	25,494,309	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	223,424	726,273	Other non-current financial assets
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	1,628,604	2,042,035	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	1,440,460	1,378,452	Deferred tax assets
Aset tetap	29,491,841	30,265,220	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	0	1,653,259	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	32,793,329	36,065,239	Total non-current assets
Jumlah aset	62,027,720	61,559,548	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	4,926,206	6,818,699	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	69,056	187,803	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga		0	Other payables third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	532,414	1,258,641	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	1,784,425	1,531,323	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	96,781	222,020	Short-term post-employment benefit obligations

Utang pajak	368,397	69,270	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	17,118,339	14,986,508	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen	37,134	61,615	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	7,068,749	1,936,355	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	32,031,501	27,072,234	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan		0	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	13,718,539	13,307,755	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	0	6,413,645	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen	28,055	53,051	Long-term consumer financing payables
Jumlah liabilitas jangka panjang	13,746,594	19,774,451	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	45,778,095	46,846,685	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	76,794,149	76,794,149	Common stocks
Tambahan modal disetor	5,200,668	5,077,018	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(65,745,616)	(67,158,712)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16,249,201	14,712,455	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendal	424	408	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	16,249,625	14,712,863	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	62,027,720	61,559,548	Total liabilities and equity

[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2016	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	35,984,816	35,125,240	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(32,784,541)	(34,359,328)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,200,275	765,912	Total gross profit
Beban penjualan	(1,081,331)	(1,347,358)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,705,485)	(1,367,315)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	253,106	782,376	Finance income
Beban keuangan	(1,857,923)	(1,297,385)	Finance costs
Pendapatan lainnya	58,615	21,967	Other income
Beban lainnya	(543,963)	(7,154)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	3,108,696	237,801	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,341,990	(2,211,156)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	71,122	508,757	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,413,112	(1,702,399)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,413,112	(1,702,399)	Total profit (loss)
Jumlah laba rugi komprehensif	1,413,112	(1,702,399)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,413,096	(1,702,411)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	16	12	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,413,096	(1,702,411)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	16	12	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.0007	(0.0008)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

[1510000] Statement of cash flows, direct method - General Industry

Laporan arus kas

Statement of cash flows

	31 December 2018	31 December 2017	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	35,637,651	36,449,963	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(19,581,548)	(18,497,630)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(5,581,895)	(4,408,190)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(14,715,690)	(12,534,446)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(4,241,482)	1,009,697	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	726	2,455	Interests received from operating activities
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(751,112)	(793,162)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	462,629	113,895	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(201,200)	(54,453)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(4,730,439)	278,432	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(4,730,439)	278,432	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	5,073,447	241,747	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(2,038,182)	(12,564,026)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(170,137)	(655,899)	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	2,865,128	(12,968,178)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	44,128,388	53,680,227	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(43,150,016)	(43,470,048)	Payments of bank loans
Penerimaan utang pihak berelasi	282,618	2,163,603	Proceeds from due to related parties
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,260,990	12,373,782	Total net cash flows received from (used in) financing activities

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit A

Exhibit A

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Dibagikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	111.162	180.738	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek		8.314	11.969	Short-term investments
Piutang usaha				Accounts receivable - trade
Pihak ketiga	5	3.777.622	3.933.222	Third parties
Persediaan	7	26.361.121	24.182.408	Inventories
Pajak dibayar di muka	14	774.139	888.588	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	8	40.176	34.958	Prepaid expenses
Aset keuangan lancar lainnya	15	1.807	2.508	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR		31.074.341	29.234.391	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	14	1.309.888	1.449.460	Deferred tax assets
Aset tetap	9	27.569.166	29.491.841	Property, plant and equipment
Tagihan pajak penghasilan	14	812.426	1.628.604	Claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	15	346.208	223.424	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		30.037.688	32.793.329	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		61.112.029	62.027.720	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit II terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit II which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	11	20.837.707	17.118.339	Bank loans
Utang usaha				Accounts payable trade
Pihak ketiga	12	3.137.127	4.926.206	third parties
Utang pihak berelasi	8	-	69.056	Due to related parties
Beban akrual	13	1.390.578	1.784.425	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek		326	96.781	benefits liability
Utang pajak	14	20.061	398.397	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka				
panjang yang jatuh tempo				Current maturities of
dalam satu tahun				long-term debts
Bank	15	2.444.749	7.068.749	Bank
Pembiayaan konsumen	15	21.365	37.134	Consumer financing loan
Liabilitas jangka pendek lainnya	16	139.910	532.414	Other current liabilities
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK		37.991.823	32.031.501	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	8	16.615.089	13.718.539	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah				
dikurangi bagian yang jatuh				Long-term debts - net of
tempo dalam satu tahun				current maturities
Bank	15	3.042.913	-	Bank
Pembiayaan konsumen	15	5.526	28.055	Consumer financing loan
JUMLAH LIABILITAS JANGKA				TOTAL NON-
PANJANG		19.663.528	13.746.594	CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		47.655.351	45.778.095	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

Your consolidated financial statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit A/3

Exhibit A/3

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Ditajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 per value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan dibayar penuh - 2.015.208.720 saham	17	76.794.149	76.794.149	Issued and fully paid - 2,015,208,720 shares
Tambahan modal disetor	17	5.200.668	5.200.668	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian		(68.538.491)	(65.745.616)	Accumulated losses
		<u>13.456.326</u>	<u>16.249.201</u>	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI		<u>352</u>	<u>424</u>	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		<u>13.456.678</u>	<u>16.249.625</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>61.112.029</u>	<u>62.027.720</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 26 April/ April 2020

PT. EVER SHINE TEX Tbk

Surya Pratomo
President Director

Dr. Eriks Ligeawati Surlanta
Direktur

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

Exhibit B

Exhibit B

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019
(Ditajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 9	2 0 1 8	
PEJUJUALAN	18	29.894.354	35.984.816	SALES
BEBAN POKOK PEJUJUALAN	19	(28.556.372)	(32.784.541)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.337.982	3.200.275	GROSS PROFIT
Beban penjualan	20	(779.481)	(1.081.331)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(1.372.948)	(1.795.485)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lain	22	152.214	(485.348)	Other operating income (expenses)
RUGI USAHA		(662.233)	(161.889)	LOSS FROM OPERATIONS
Laba penjualan aset		89.574	3.108.696	Gain on sale of assets
Pendapatan keuangan	6	322.859	253.106	Finance income
Beban keuangan	23	(2.403.575)	(1.857.923)	Finance costs
(RUGI) LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK		(2.653.375)	1.341.990	(LOSS) INCOME BEFORE TAX BENEFIT
Manfaat pajak	14	(139.572)	71.122	Tax benefit
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN		(2.792.947)	1.413.112	NET (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2.792.947)	1.413.112	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

Exhibit B/2

Exhibit B/2

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019
(Dijelaskan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Laba (rugi) tahun berjalan/Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan distribusikan pada:				Income (loss) for the year/Total comprehensive income - income (loss) for the year attributable to:
Laba (rugi) tahun berjalan/ Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif - tahun berjalan yang distribusikan kepada pemilik entitas induk	(2,792,875)	1,413,096	income (loss) for the year/ Total comprehensive income - income (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity
Laba (rugi) tahun berjalan/Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif - tahun berjalan yang distribusikan kepada kepentingan nonpengendali	(72)	18	Income (loss) for the year/Total comprehensive - income (loss) for the year attributable to the equity holders of the non-controlling interest
Jumlah	(2,792,947)	1,413,112	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(0,0014)	0,0007	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 28 April / April 2020

PT. EVER SHINE TEX Tbk

Sung Pui Man
Presiden Direktur

Dns. Erlan Lindawati Surtanta
Direktur

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Exhibit D

Exhibit D

PT EVER SHINE TEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019
(Diajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT EVER SHINE TEX Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	29.912.000	35.637.651	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran kas untuk:			<i>Cash disbursements for:</i>
Pemasok	(16.790.763)	(19.581.548)	<i>Suppliers</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	(5.316.906)	(5.581.895)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban pabrikasi dan beban usaha	(9.982.732)	(14.715.690)	<i>Manufacturing overhead and operating expenses</i>
Kas Neto Digunakan untuk Operasi	(2.181.401)	(4.241.482)	Net Cash Used in Operations
Penerimaan dari tagihan pengembalian pajak	1.067.007	462.629	<i>Receipts from claims of tax refund</i>
Penerimaan dari penghasilan Bunga	384	726	<i>Proceeds from interest income</i>
Pembayaran bunga	(1.514.240)	(751.112)	<i>Interest paid</i>
Lain-lain - neto	(1.631.610)	(201.200)	<i>Others - net</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(4.259.860)	(4.730.439)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset	887.449	5.073.447	<i>Proceeds from disposal of assets</i>
Perolehan aset tetap	(1.554.847)	(2.038.182)	<i>Acquisition of property, plant and equipment</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(38.298)	(75.347)	<i>Payment of consumer financing</i>
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	(69.795)	(94.790)	<i>Advances for acquisition of property, plant and equipment</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(775.491)	2.865.128	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	3.719.368	44.128.388	<i>Proceeds from bank loans</i>
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	2.827.494	282.618	<i>Proceeds from due related parties</i>
Pembayaran utang bank	(1.581.087)	(43.150.016)	<i>Repayment of bank loans</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	4.965.775	1.260.990	Net Cash Provided by Financing Activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 March 2020	31 March 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,177,334	567,342	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	4,285,740	4,029,689	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,584,704	3,769,505	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	17,171	10,499	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	25,219	80,227	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	7,659,642	8,116,932	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	33,279	43,353	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	37,545	99,111	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,758,408	2,251,644	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	16,579,042	18,968,302	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar	57,089	40,411	Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	69,911	0	Non-current prepaid expenses
Aset tetap	26,940,030	27,980,714	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	59,272	268,188	Non-current claims for tax refund
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	198,752	234,845	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	27,325,054	28,524,158	Total non-current assets
Jumlah aset	43,904,096	47,492,460	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	25,200,000	24,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	1,108,723	1,334,124	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	3,063,543	4,462,516	Trade payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	153,486	261,676	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka	1,962,566	1,994,486	Current accrued

pendek			expenses
Utang pajak	38,615	500,032	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	31,526,933	32,552,834	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	12,500,000	12,500,000	Non-current due to related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang	293,928	375,790	Non-current deferred revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	2,014,843	2,274,972	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	0	136,998	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	14,808,771	15,287,760	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	46,335,704	47,840,594	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	18,398,572	18,398,572	Common stocks
Tambahan modal disetor	92,800	92,800	Additional paid-in capital
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(20,920,980)	(18,837,506)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(2,431,608)	(348,134)	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	(2,431,608)	(348,134)	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	43,904,096	47,492,460	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	<u>31 March 2020</u>	<u>31 March 2019</u>	
Penjualan dan pendapatan usaha	38,121,024	41,276,720	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(34,600,413)	(35,911,850)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,520,611	5,364,870	Total gross profit
Beban penjualan	(2,086,081)	(1,928,881)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,953,864)	(2,254,512)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	3,242	2,722	Finance income
Beban keuangan	(1,050,311)	(1,164,227)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(55,986)	44,678	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan lainnya	103,525	378,572	Other income
Beban lainnya	(214,506)	(124,087)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1,733,370)	319,135	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(483,119)	(524,569)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(2,216,489)	(205,434)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(2,216,489)	(205,434)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	133,015	147,691	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	133,015	147,691	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	133,015	147,691	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(2,083,474)	(57,743)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(2,216,489)	(205,434)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas	(2,083,474)	(57,743)	Comprehensive income attributable to parent entity

Induk			
Laba rugi komprehensif yang dapat didistribusikan ke kepentingan non-pengendali	0	0	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar didistribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(0.01)	(0.001)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	(0.01)	(0.001)	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ulfah Nur Rachmah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 08 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A
Alamat : Jl.tulip 6 blok 4 no.15 rt/rw 002/004 kec.Rancaekek
Kencana Kel.Rancaekek Kab.Bandung 40394
No. Telepon : 089637043465
Email : ulfahnurrachmah34@gmail.com



Data Orang Tua

Nama Ayah : Rachmat
Agama : Islam
Alamat : Jl.tulip 6 blok 4 no.15 rt/rw 002/004 kec.Rancaekek
Kencana Kel.Rancaekek Kab.Bandung 40394
Nama Ibu : Siti Maryam
Agama : Islam
Alamat : Jl.tulip 6 blok 4 no.15 rt/rw 002/004 kec.Rancaekek
Kencana Kel.Rancaekek Kab.Bandung 40394

Pendidikan Formal

1. SD Alam Pelopor, Bandung – Jawa Barat, 2002-2008.
2. SMPN 3 Rancaekek, Bandung – Jawa Barat. 2008-2011.
3. SMKN 1 Bandung, Bandung – Jawa Barat. 2011-2014.
4. STIE-STAN IM, Kota Bandung – Jawa Barat. 2017-2020.

